

SKRIPSI

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS XII MA
DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE
KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI NUR ALIYAH HASAN
NIM: 17.1100.030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS XII MA
DI PONDOK PESANTRI DDI UJUNG LARE
KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI NUR ALIYAH HASAN
NIM. 17.1100.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Nur Aliyah Hasan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.2716 Tahun 2020

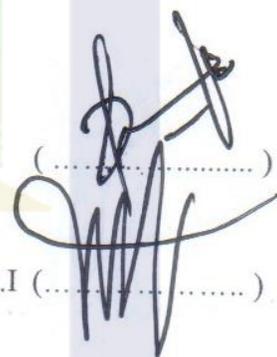
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M. Pd.I (.....)

NIP : 1976 1230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

NIP : 1983 0404 20110 1 108



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Idris Sapudin, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Nur Aliyah Hasan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.030

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor.2716 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Rabu, 14 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|--------------------------------|--------------|---------|
| Dr. Ahdar, M.Pd.I | (Ketua) | (.....) |
| Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. | (Sekretaris) | (.....) |
| H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. | (Anggota) | (.....) |
| Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. J. Saepudin, S.Ag., M.Pd. 9721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag dan Bapak Amiruddin Mustam, M.Pd selaku dewan penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah membantu dan mendidik penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi masukan serta semangat penulis.

6. Kakak Andi Alauddin Hasan, S.HI dan Andi Tarbiyah Hasan S.Pd.I M.Pd.I serta kakak ipar Siti Roheni, S.Pd.I dan Jumadil Awal, S.Pd.I M.Pd.I yang banyak membantu penulis selama menyusun dan menyelesaikan penelitian.
7. Teman terbaik penulis selama menyelesaikan studi di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare terkhusus Izza Anis Majidah, Wahyu Nurul Ramadhanti, Fatiyatul Muawanah Amdar, Citra Alifiah, Yu'sri Faradillah, Eka Sari Widyastuti, Widya Kheruddin yang memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman seperjuangan Prodi PAI Angk. 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis tanpa mengenal waktu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Juni 2022

Penyusun



Andi Nur Aliyah Hasan
NIM. 17.1100.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan

NIM : 17.1100.030

Tempat/ Tgl Lahir : Pinrang, 21 September 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2022

Penyusun



Andi Nur Aliyah Hasan
NIM. 17.1100.030

ABSTRAK

Andi Nur Aliyah Hasan, *Program Tahfidz Ql-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*, (Dibimbing oleh ibu Ahdar dan Bapak Rustan Efendy).

Karakter *religius* merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang paling utama yang harus dimiliki seseorang sejak usia dini karena masa itulah anak mulai berfikir yang akhirnya dapat membentuk karakter yang baik dan tentunya memerlukan sebuah proses yang panjang dan usaha dalam jangka panjang dalam mencapai tujuan pendidikan melalui jalur pendidikan. Dimana, para pendidik berupaya agar peserta didik mengalami peningkatan dalam hal karakter *religius* melalui penerapan metode yang sangat efektif digunakan dalam memberikan perubahan yang positif dalam diri peserta didik sehingga menjadikannya manusia yang tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari para informan yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif *Mile* dan *Huberman* yaitu meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan uji keabsahan data melalui teknik *Credibility*, *Trasnferbility*, *Debility* dan *Confirmability*.

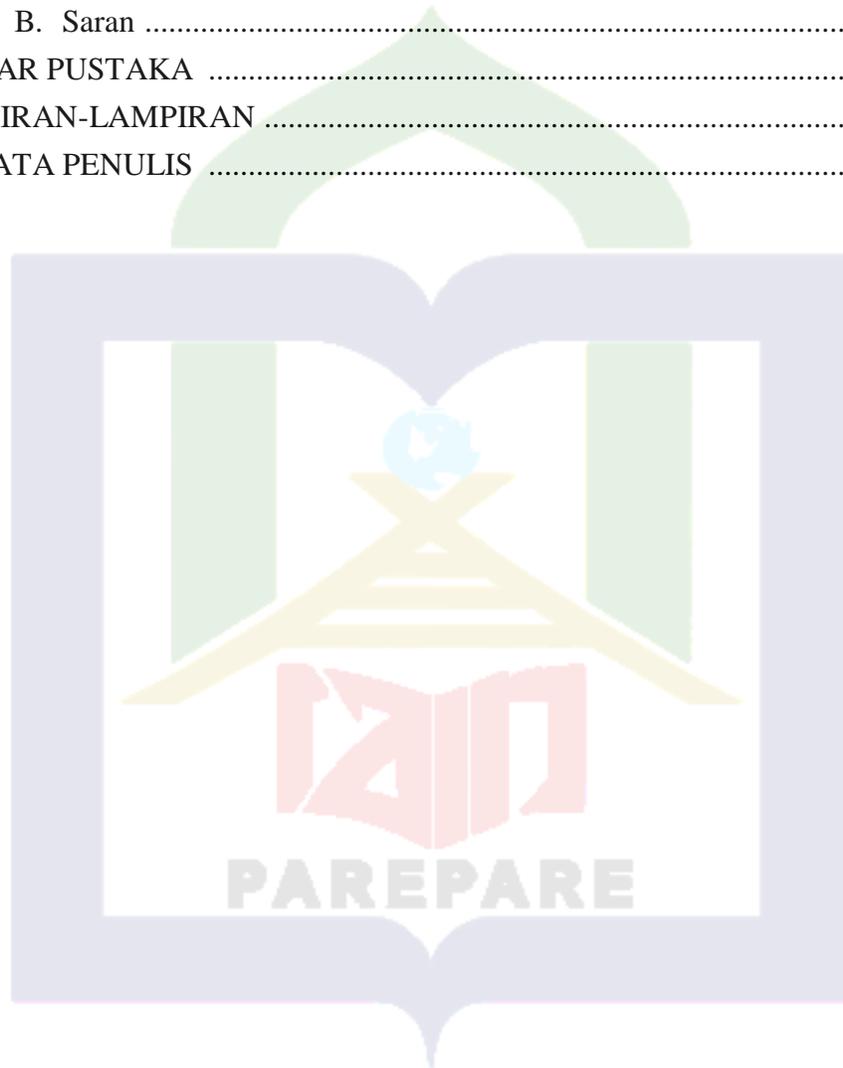
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program tahfidz al-Qur'an sebagai wadah dalam membantu meningkatkan karakter *religius* santri kelas XII MA di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare dengan memiliki beberapa nilai-nilai *religius* yang mengalami peningkatan dalam diri santri (2) Dalam meningkatkan karakter *religius* santri kelas XII MA di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare, para pendidik menerapkan beberapa metode yang sangat efektif mampu dalam memberikan peningkatan karakter *religius* santri. (3) Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam peningkatan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare meliputi, *Pertama* faktor *internal* dan *Kedua*, faktor *eksternal*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare benar-benar memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam peningkatan karakter *religius*.

Kata Kunci : Karakter Religius, Tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 8 |
| B. Tinjauan Teoritis | 11 |
| 1. Karakter Religius | 11 |
| 2. Tahfidz Al-Qur'an | 21 |
| C. Kerangka Konseptual | 25 |
| D. Bagan Karangka Pikir | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis peneltian | 28 |
| B. Lokasi dan Waktu Peneltian | 28 |
| C. Fokus Penelitian | 28 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 30 |
| F. Uji Keabsahan Data | 32 |
| G. Teknik Analisis Data | 35 |

| | |
|---|--------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 48 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | IV |
| BIODATA PENULIS | XXXIV |



DAFTAR TABEL

| No. | Judul Tabel | Halaman |
|-----|---------------------------------|---------|
| 1. | Perbandingan Penelitian Relevan | 10 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Gerbang Utama Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare | XXV |
| 2. | Masjid ar-Radiyah | XXV |
| 3 | Lapangan Basket dan Kelas MTs dan MA | XXV |
| 4. | Asrama Tahfidz | XXVI |
| 5. | UKS (Unit Kesehantaran Sekolah/ Poskestren) | XXVI |
| 6. | Parkiran Pondok Pesantren | XXVI |
| 7. | Wawancara dengan Ustadz Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A selaku Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare | XXVII |
| 8. | Wawancara dengan Ustadzah Rasnah, Lc., M.HI selaku ketua pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare | XXVII |
| 9. | Wawancara dengan Ustadz H.Abdul Basit Mubarak, Lc selaku pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare | XXVII |
| 10. | Wawancara dengan Suci Amaliah selaku ketua santriwati tahfidz | XXVIII |
| 11. | Wawancara dengan Nurlingga Ibrahim selaku santriwati tahfidz | XXVIII |
| 12. | Wawancara dengan Fitrah Azizah selaku santriwati tahfidz | XXVIII |
| 13. | Wawancara dengan Chaerunnisa Asdar selaku santriwati tahfidz | XXIX |
| 14. | Wawancara dengan Chairunnisa selaku santriwati tahfidz | XXIX |
| 15. | Wawancara dengan Salsabila Mardianto selaku santriwati tahfidz | XXIX |
| 16 | Wawancara dengan Dewi Rahma Syaputri ancara dengan Iyhank Putri Akhmad selaku santriwati tahfidz | XXX |
| 17. | Wawancara dengan Siti Aisyah Jamil selaku santriwati tahfidz | XXX |
| 18. | Wawancara dengan Nurezki Islamiah Seputri selaku santriwati tahfidz | XXX |
| 19. | Wawancara dengan Iyhank Putri Akhmad selakau santriwati tahfidz | XXXI |
| 20. | Santriwati Tahfidz Kelas XII MA | XXXI |
| 21. | Penyetoran Hafalan oleh Ustadz H.Abdul Basit Mubarak, Lc | XXXI |
| 22. | Bimbingan Tahsin oleh Ustadzah Rasnah, Lc.,M.HI | XXXII |
| 23. | Pembelajaran Agama oleh Ustadz H. Baso Pallagau, Lc. | XXXII |

| | | |
|-----|---|--------|
| 24. | Muroja'ah bersama di Asrama Tahfidz | XXXII |
| 25. | Yasinan bersama di Asrama Tahfidz | XXXIII |
| 26. | Santriwati Selesai Melaksanakan Sholat Berjama'ah | XXXIII |
| 27. | Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare | XXXIII |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Pedoman Observasi | IV |
| 2. | Pedoman Wawancara | VII |
| 3. | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian | IX |
| 4. | Surat Keterangan Izin Meneliti | X |
| 5. | Surat Keterangan Selesai Meneliti | XI |
| 6. | Surat Keterangan Wawancara | XII |
| 7. | Dokumentasi | XXV |
| 8. | Biografi Penulis | XXXIV |



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|-----|--------|----|----------------------------|
| سین | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | A | A |
| إِ | Kasrah | I | I |
| أُ | Dhomma | U | U |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَا | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| وَا | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نَا / يَا | Fathah dan Alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| يِي | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| وَا | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

| | |
|------|----------|
| مات | : māta |
| رمى | : ramā |
| قيل | : qīla |
| يموت | : yamūtu |

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

| | |
|---------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta'murūna |
| النَّوْءُ | : al-nau' |
| شَيْءٌ | : syai'un |
| أَمْرٌ | : Umirtu |

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|--|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | Q.S al-Baqarah/2:187 atau Q.S Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|----------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| بن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur yang mengemban visi-misi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial serta masalah kepercayaan. Dalam hal ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki beban dan tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan dari visi-misi pendidikan tersebut. Hal ini terkait dengan perkembangan perubahan zaman yang semakin dewasa saat ini yang dapat mempengaruhi anak-anak didik baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan belajar mencari identitas diri.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dianggap sebagai suatu kebutuhan pokok manusia, dimana tak seorangpun manusia di dunia ini yang tidak membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam Islam yaitu untuk

¹ Lickona, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2017), h. 220

² Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, h. 1

membimbing dan mendidik peserta didik untuk memahami Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan diciptakannya manusia di bumi ini yakni untuk menyembah kepada-Nya, sehingga menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka. Karena dengan adanya pendidikan agama, maka akan menjamin memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangka mereka ke derajat yang tinggi.³ Oleh karena itu, kebutuhan manusia akan ilmu telah menjadi prioritas bagi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu dan beradab.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan juga mukjizat terbesar yang menjadi pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa terpelihara dan terbukti kebenarannya, dan jika membacanya termasuk amal ibadah.⁴ Dalam hal ini, salah satu ciri kemukjizatan al-Qur'an adalah dipeliharanya isi al-Qur'an yang telah dijamin keotentikannya oleh Allah SWT, sehingga umat Islam memiliki kewajiban menjaganya baik dengan cara membaca, menulis dan menghafalnya, sehingga al-Qur'an tersebut senantiasa terjaga kesempurnaannya.

Adapun kegiatan yang dapat menunjukkan sebagai usaha untuk menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Perintah menghafal al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat menerima wahyu pertamanya yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Pada saat itu bangsa Arab sebagian dalam keadaan buta aksara, dalam artian mereka belum mengenal membaca dan menulis. Karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah,

³ Abdul Azis and Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panja Jaya Kabupaten Mesuji," *Jurnal Terampil : Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 No.1 (2015), h. 2

⁴ Eva Iryani, 'Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17.3 (2017), h. 66

beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskan dibatu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dipakai menulis pada masa itu.⁵

Menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah *tahfidzul* al-Qur'an yang merupakan upaya menanamkan firman Allah SWT ke dalam ingatannya yang tersimpan dalam hati sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, Allah SWT menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dengan melibatkan hamba-Nya dengan memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Bahkan, hingga saat ini usaha untuk melestarikan al-Qur'an telah sampai pada umat Nabi Muhammad SAW, hanya saja tidak semua anak cucu Adam mampu menghafal al-Qur'an. Sehingga orang yang benar-benar mampu menghafal al-Qur'an termasuk hamba yang paling istimewa diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah SWT di alam semesta.

Kondisi umat manusia saat ini mengalami kebobrokan terkait masalah akhlak. Fakta menunjukkan bahwa karakter anak Bangsa Indonesia di Era Globalisasi saat ini kian merosot dengan sangat tajam. Terbukti generasi Islam saat ini, terutama di usia remaja yang sedang lagi dalam masa pemberontakan, memberikan guncangan hebat terhadap merosotnya karakter anak bangsa yang sedang dalam trend mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini tentu memberikan dampak akan merosotnya nilai religius pada anak.

Karakter *religijs* merupakan suatu perilaku atau kepribadian manusia sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yakni mematuhi perintah dan menjauhi

⁵ Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar', *Jurnal Ushuluddin*, 24.1 (2016) , h. 92

larangannya.⁶ Karakter *religius* ini harus dimiliki bagi setiap manusia, maka harus mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini karena masa itulah anak mulai berfikir yang akhirnya dapat membentuk karakter yang baik dan tentunya memerlukan sebuah proses yang panjang dan usaha yang kesabaran dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang anak diharapkan mampu terbentuknya sebuah karakter yang lebih *religius* melalui pendidikan.

Menyikapi problem di atas,terkait pendidikan saat ini yang dikatakan masih belum dapat tercapai atau gagal, sehingga hal ini masih menjadi problematika dan tanggung jawab bersama dalam dunia pendidikan. Maka, dibutuhkan solusi terbaik dari seluruh komponen Bangsa khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan inilah, dibentuk sebuah program *tahfidz* al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren sebagai salah satu program pembelajaran khusus berupa pembiasaan dalam upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik agar dapat memasukkan ayat-ayat al-Qur'an diingatan dan dapat suatu kebiasaan, diharapkan ayat-ayat yang tertanam dalam ingatan seorang penghafal al-Qur'an dapat mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran al-Qur'an adalah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Program *tahfidz* ini merupakan salah satu program pembelajaran yang belum lama dibentuk di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Dimana didalamnya menyediakan tenaga pengajar/ pembina *tahfidz* al-Qur'an lulusan Universitas Al-Azhar Kairo yang telah khotam hafalan 30 juz yang telah berpengalaman di bidang al-Qur'an .

⁶ Putra Pratomo Hadi and M Darajat Ariyanto, 'Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018', *SUHUF*, 30. 1 (2018), h. 76

Program *tahfidz* ini dibentuk karena adanya perkembangan zaman yang semakin pesat dan mengkhawatirkan bagi generasi muda. Selain itu, kondisi lingkungan yang memungkinkan karena letak lokasi pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare ini sangat strategis, serta banyaknya peserta didik yang berminat untuk mengikuti program *tahfidz*. Maka tujuan adanya program *tahfidz* al-Qur'an ini untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani, menjadi insan yang cinta kepada al-Qur'an yang senantiasa membumikan al-Qur'an dan melangitkan manusia menjadi manusia yang berilmu dan beradab, serta berakhlakul karimah, yang tidak hanya meningkat pada intelektualnya saja, akan tetapi juga pada aspek keagamaannya yaitu *religius*.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare kota Parepare?
2. Bagaimana metode dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan kendala dalam mencapai tingkat karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare kota Parepare?
2. Untuk menjelaskan metode dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan kendala dalam mencapai tingkat karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

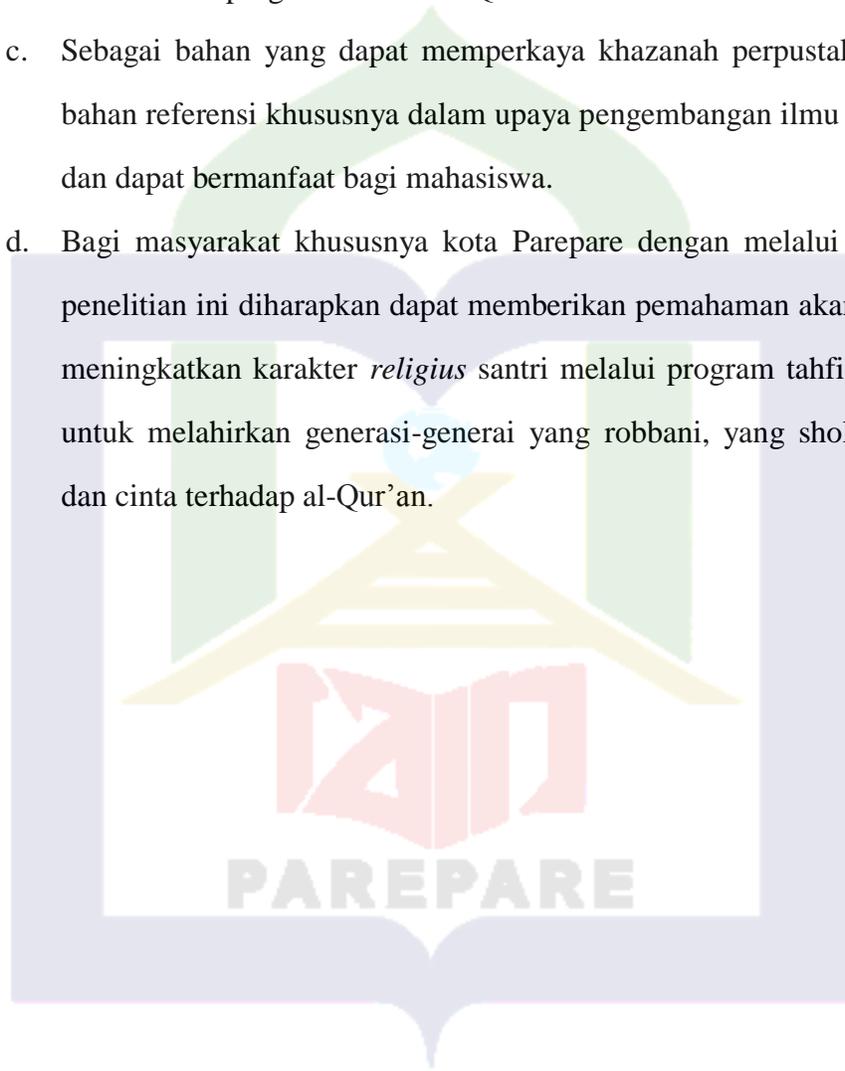
1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pembelajaran al-Qur'an berkaitan dengan program tahfidz dalam upaya peningkatan karakter *religius*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam peningkatan karakter religiusitas santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

- b. Bahan masukan bagi tenaga pendidik, pembina pondok dan santriwati di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare khususnya di sekolah/ lembaga lain, umumnya guna dalam peningkatan.karakter *religius* bagi santri dalam program tahfidz al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan yang dapat memperkaya khazanah perpustakaan sebagai bahan referensi khususnya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa.
- d. Bagi masyarakat khususnya kota Parepare dengan melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya meningkatkan karakter *religius* santri melalui program tahfidz al-Qur'an untuk melahirkan generasi-generai yang robbani, yang sholeh sholehah dan cinta terhadap al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Sulfa Afiyah dengan skripsinya yang berjudul implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri 3 Ponorogo dan kontribusinya dari pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MTs Negeri Ponorogo yang mengikuti program tahfidz di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dilakukan melalui 3 tahap yaitu *pertama*, perencanaan berupa penetapan program dan indikator keberhasilan program kegiatan, penanggung jawab dan adanya kegiatan, *Kedua*, Kegiatan inti yang meliputi : proses hafalan, metode, dan fasilitas yang digunakan dan *Ketiga*, evaluasi. Selanjutnya adanya program tahfidz al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter siswa baik itu kedisiplinan dan tanggung jawab.⁷

Persamaan penelitian ini dengan judul proposal penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggambarkan pada implementasi program tahfidz al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Afiyah yaitu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sedangkan fokus penelitian ini yaitu peningkatan karakter religius santri.

⁷ Sulfa Afiyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo"(Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

Dalam hal ini kedua penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat terkait membahas tentang karakter.

2. Liza Utami dengan skripsinya yang berjudul implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam mencapai ketenangan jiwa pada santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini membahas tentang bentuk implementasi program menghafal al-Qur'an dalam mencapai ketenangan jiwa pada santri serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai ketenangan jiwa pada santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi program tahfidz al-Qur'an, santri mampu mencapai ketenangan jiwa meliputi : dekat dengan Allah, bersikap ridho/ikhlas atas yang ditakdirkan-Nya, iman yang meningkat. Adapun faktor yang menjadi pendukung : berusaha bermunajat dan dekat kepada Allah, istiqomah membaca al-Qur'an, sabar dan ikhlas atas ujian dari Allah. Sedangkan faktor penghambat : melakukan kesalahan dan berprasangka buruk.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi program tahfidz al-Qur'an serta termasuk ke dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya yaitu pencapaian ketenangan jiwa santri. Sedangkan judul proposal ini fokus pada peningkatan religius santri. Sehingga kedua penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat terkait dengan akhlak.

⁸ Liza Utami, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019" (Skripsi Sarjana :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1. | Sulfa Afiyah, Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo | Penelitian kualitatif dan pelaksanaannya terkait dengan program tahfidz al- Qur'an | Fokus penelitiannya yaitu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa |
| 2. | Liza Utami, Implementasi Program Tahfidz al- Qur'an Dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang | Penelitian terkait pelaksanaannya implementasi program tahfidz al- Qur'an serta termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. | Fokus penelitiannya yaitu pencapaian ketenangan jiwa santri. |

B. Tinjauan Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara *etimologi*, karakter berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu *kharakter, kharassein, dan kharax*, yang bermakna *tools for marking, to engrave, dan pointed stake*. Kata ini mulai digunakan pada abad ke-14 menggunakan bahasa Prancis "*caractere*", lalu masuk ke dalam bahasa Inggris "*character*". Adapun di dalam bahasa Indonesia kata *character* ini mengalami perubahan menjadi "karakter".⁹

Sedangkan secara *terminologi*, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir, bersikap, berperilaku yang dimiliki setiap individu dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam bekerjasama dan menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰ Karakter diartikan sebagai sifat manusia yang memiliki ciri khas masing-masing sebagai alat untuk mendorong seseorang agar bertindak dalam kehidupan.

Maskawaih mengemukakan bahwa karakter merupakan keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan secara mendalam.¹¹ Keadaan jiwa yang dimaksud yaitu lahir secara alamiah dalam jiwa seseorang tanpa ada paksaan dan murni karena keinginan dalam diri seseorang serta adanya latihan sehingga

⁹ Buhari Pamilangan, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah (Character Education Integration in Learning Aqidah Akhlak)', *ISTIQRA': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2018), h. 6

¹⁰ Agus Setiawan, 'Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Gazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)', *Dinamika Ilmu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14.1 (2014), h. 5

¹¹ Sri Haryati, 'Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> (17 Maret 2017)

menjadi suatu kebiasaan yang menghasilkan suatu perbuatan hingga pada akhirnya menjadi karakter. Sedangkan menurut Ali, Huda dan Kartanegara karakter adalah :

*“Character is usually defined as the realisation of one’s positive development of a person, intellectually, socially, emotionally, culturally and ethically.”*¹²

Artinya karakter biasanya didefinisikan sebagai realisasi perkembangan positif seseorang, intelektual, sosial, emosional, budaya dan etika. Maka seseorang dikatakan berkarakter jika aspek-aspek yang ada di dalam diri seseorang berkembang secara positif dan menghasilkan sebuah tindakan secara nyata.

Zuchdi memaknai karakter sebagai sebuah watak dari sifat-sifat atau perilaku-perilaku yang bernilai kebaikan dan bukti adanya moral seseorang yang telah tertanam kuat dalam dirinya.¹³ Sedangkan Tadkirotun Musfiroh mengartikan karakter sebagai serangkaian tingkah laku, sikap, motivasi dan keterampilan.¹⁴ Selain itu karakter juga sering diartikan sebagai watak, tabiat atau akhlak yang terbentuk dari proses penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang sehingga diharapkan dapat bertindak dan mengambil keputusan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakter selalu dikaitkan dengan akhlak. Dalam hal ini, al-Ghazali menyebutkan dalam bukunya terjemah *Ihya’ Ulumuddin* yang dikutip oleh Iis Rodiah and M. Djaswidi Al Hamdani, mengatakan bahwa :

Akhlak berarti suatu kematapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Jika kematapan itu menghasilkan amal-amal yang baik yaitu amal yang terpuji

¹² Miftachul Huda et al., ‘Understanding of Wara(Gogliness) as a Feature of Character and Religious Education,’ *The Social Sciences* 12. 6 (2017), h. 2

¹³ Amirul Mukminin Al-anwari, ‘Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri’, *TA’DIB* 19, No. 2 (2014), h. 231

¹⁴ Amirul Mukminin Al-anwari, ‘Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri’, h. 228-229

menurut akal dan syariah maka perbuatan ini disebut akhlak yang baik dan sebaliknya jika perbuatan itu menghasilkan amal-amal yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan jiwa seseorang yang telah tertanam kuat dalam dirinya, tentunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda pada setiap individu yang dapat menghasilkan suatu tindakan secara alamiah tanpa ada paksaan dan telah menjadi kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan sesuai nilai-nilai kebaikan dan moral, sehingga perbuatan tersebut menandakan dirinya telah memiliki karakter.

Secara *etimologi*, kata religi berasal dari bahasa asing “*religion*” yang berarti agama atau kepercayaan yang telah menjadi kodrat bagi manusia. Sedangkan *religiøs* berasal dari kata “*religious*“ yang berarti sifat keyakaninan/ keagamaan yang telah ada pada diri seseorang.¹⁶ Sedangkan secara terminologi, agama dan *religiøs* adalah suatu tata kepercayaan atau keyakinan seseorang diluar penalaran manusia atas ke-Maha kuasa Tuhan, tata penyembahan manusia kepada Tuhan-Nya, serta kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan makhluk yang ada di bumi.¹⁷

Menurut Retno Listyarti yang dikutip oleh Refi Swandar dalam jurnalnya, karakter *religiøs* adalah proses mengikat kembali keyakinan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan antara manusia dan Tuhan-Nya, manusia dan manusia

¹⁵ Iis Rodiah and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Konsep Guru Dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)', *Journal of Tarbiyah Al-Aulad* 1.2 (2016), h. 127

¹⁶ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarellah, and Ainun Diana Lating, 'Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religiøs Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019), h. 64

¹⁷ Randi, 'Aspek Religiøs Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Di Sekolah Menengah Atas', *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 No. 01 (2019), h. 66

lainnya serta manusia dan lingkungannya.¹⁸ Lanjut, Ngainum Naim juga mengemukakan bahwa nilai *religijs* adalah bentuk penghayatan dari keyakinan kegamaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ada didalam ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sehingga, karakter diartikan sebagai perilaku dari bentuk penghayatan dan kepatuhan untuk melaksanakan perintah dalam ajaran Islam.

Selain itu karakter memiliki keterkaitan erat dengan moral. Menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* mengemukakan bahwa:

*Religion in for many a central motive for leading a moral life. although religion may deffer on what must we do to gain salvation. They agree that our action in this life.*²⁰

Artinya *religi* atau agama bagi sebahagian banyak orang mnggunakan agama sebagai motif utama untuk menjalani kehidupan moral. Maka, *religijs* dijadikan sebagai pola atau aturan yang menjadi dasar dan pegangan dalam menjalani kehidupan sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter *religijs* adalah sebagai keyakinan kepada agama yang berisi ajaran dari Islam yang mengatur segala kehidupan dan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu perbuatan yang berlandaskan pada keimanan dari ajaran agama Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Refi Swandar, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religijs Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul', Laporan Penelitian (Prodi PGSD: Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), h. 4.

¹⁹ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religijs Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 No. 01 (2019), h. 83

²⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*, *New York: Bantam Books*, 1991, h. 39

b. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Islam merupakan agama yang tidak hanya menganut ajaran yang bersifat secara teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Dalam artian, pendidikan Islam tidak hanya semata-mata memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga memberikan didikan secara mental dan spiritual sesuai ajaran dalam Islam. Kedatangan agama Islam telah mengajarkan nilai-nilai untuk pembentuk karakter seseorang agar tetap bersikap dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan.

Dalam konsep pendidikan Islam, pada hakikatnya manusia sejak lahir telah membawa potensi lahiriah yaitu potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian dikembalikan kepada perkembangan manusia.²¹ Potensi inilah yang dimiliki manusia sejak lahir yang meliputi nafsu baik dan nafsu buruk. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. asy-Syams/ 91 : 8 :

فَأَلَّهَمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Terjemahnya :

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.²²

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap manusia diberi bekal berbuat kebaikan dan keburukan serta memperoleh petunjuk dan kesesatan. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu adanya bimbingan agar bekal tersebut dapat terbentuk dan terarah. Oleh karenanya, ayat ini mendorong kita untuk mensucikan

²¹ Nur Ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum: Studi Islam*, 13.1 (2019), h. 31

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali, *Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd*, 2007, h. 1064

jiwa agar memperoleh keberuntungan di dunia dan di akhirat. Maka bagi mereka yang mengotori jiwanya akan diberi azab oleh Allah SWT.

Dengan demikian, seorang manusia memiliki tanggung jawab atas anugerah yang Allah berikan untuk memilih menjadi hamba Allah yang paling mulia atau yang paling hina dari pada binatang. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dalam pendidikan Islam terkait pembentukan karakter *religiøs* sesuai dengan konsep pendidikan yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai ajaran agama Islam. Maka, Individu yang berkarakter adalah individu yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik sebagai bentuk tingkah laku yang dilakukan secara benar sesuai norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat

c. Pendekatan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan sasaran utama dalam pendidikan, sekaligus tumpuan perhatian pertama dalam agama Islam sebagaimana kedatangan Nabi SAW di bumi yakni menyempurnakan akhlak ummat manusia menjadi mulia. Hers mengemukakan, untuk menguatkan adanya pembentukan karakter seseorang diperlukan suatu pendekatan praktis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter²³, diantaranya:

- 1) Pendekatan pengembangan rasional
- 2) Pendekatan pertimbangan nilai moral yaitu membuat pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait masalah moral.
- 3) Pendekatan klarifikasi nilai yaitu usaha mengkaji perasaan, perbuatan agar memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan sesuai nilai-nilai yang dipilihnya.

²³ Munjiatun, 'Penguatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018), h. 346–347

- 4) Pendekatan pengembangan moral kognitif yaitu memberikan penekanan pada aspek kognitif untuk dikembangkan dan menyadari nilai-nilai tersebut agar dapat berkomunikasi secara jujur.
- 5) Pendekatan perilaku sosial yaitu memberi penekanan untuk melihat dirinya dan melakukan perbuatan moral dalam lingkungan masyarakat.
- 6) Pendekatan penanaman nilai yaitu memberi penekanan penanaman nilai-nilai social dan mengubah nilai tidak sesuai yang diinginkan.

Abdul Kosim dan N. Fathurrohman menyebutkan dalam buku Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter islami, meliputi :

- 1) Pengajaran.
- 2) Keteladanan.
- 3) Pembiasaan.
- 4) Pemotivasian.
- 5) Penegakan aturan.²⁴

Selain itu, Abdurrahman an-Nahlawi juga mengemukakan terdapat metode yang sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, diantaranya :

- 1) *Mau'idzah* atau nasehat.
- 2) Keteladanan.
- 3) Kisah.
- 4) *Tarhib* dan *tarhib*.
- 5) Jaza' atau balasan.
- 6) Pembiasaan.²⁵

d. Ciri-Ciri Karakter Religius

Islam merupakan ajaran yang memperbaiki perilaku-perilaku pada diri manusia untuk menjadi manusia yang baik dan mampu menjalin hubungan

²⁴ H. Abdul Kosim and N. Fathurrohman, Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018, h. 175-178

²⁵ Muhyidin, 'Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam* , 1.1 (2018), h. 99

silaturahmi dengan sesama manusia melalui bimbingan dalam jiwa seorang manusia. Untuk memiliki ciri-ciri karakter *religius* tentu harus berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Karena kedua sumber ajaran tersebut merupakan pedoman hidup manusia sekaligus rujukan dalam pembentukan karakter menjadi pribadi muslim yang berkepribadian baik dan sholeh, sikap, ucapan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadis.

Menurut Hamdani Hamid yang dikutip oleh Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto dalam jurnalnya, mengemukakan ada beberapa ciri-ciri karakter religius, diantaranya :

- 1) Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan seluruh ajarannya.
- 2) Berfikir rasional
- 3) Selalu berdzikir kepada Allah SWT.
- 4) Selalu bersholawat kepada Rasulullah SAW
- 5) Cerdas intelektualitasnya.
- 6) Cerdas emosinya.
- 7) Cerdas spiritualitasnya.
- 8) Taat pada hukum Allah dan hukum Negara.
- 9) Jujur, adil, amanah dan *tabligh*.
- 10) Toleran dan menghargai pendapat orang lain.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka, jelas bahwa Islam adalah agama yang menyempurnakan segala perbuatan-perbuatan untuk mengarah kepada kebaikan, sehingga kebaikan pada perbuatan ini merujuk pada keutamaan akhlak bagi pemeluknya.

e. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan yang maha Esa adalah nilai *religius*. Nilai *religius* merupakan nilai-nilai yang terkait hubungan manusia dengan pencipta-Nya yang telah diatur dalam ajaran Islam, sehingga nilai tersebut dapat tercermin

²⁶ Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, 'Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018', h. 76

dalam diri seorang manusia. Penanaman nilai-nilai *religijs* ini menjadi tanggung jawab bagi para pendidik. Bahkan, sejak manusia berada dalam kandungan, ia berhak mendapatkan pendidikan melalui ibunya sebagai pendidik utama dalam pembentukan karakter *religijs*. Ketika nilai-nilai karakter *religijs* telah tertanam dalam diri seorang anak, maka akan menjadi benteng bagi anak agar tetap berada pada jalan kebenaran.

Maimun dan Fitri mengemukakan ada beberapa nilai-nilai *religijs* yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang, antara lain :²⁷

1) Nilai Ibadah

Secara *etimologi*, ibadah artinya mengabdikan (menghamba). sebagai inti dari nilai ajaran Islam.²⁸ Kata dari menghambakan diri diartikan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk menyembah kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yakni beribadah kepada-Nya dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan-Nya serta mengaplikasikannya dalam menjalani kehidupan di alam semesta.

2) Nilai Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa sebagai daya yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan dan berjuang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Seperti menuntut ilmu pengetahuan merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan serta memberantas buta aksara.

²⁷ Inayatul laili, Anwar Sa'dullah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang', *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* , 6.4 (2021), h. 121-122

²⁸ Jakaria Umro, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), h. 155

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara *etimologi* adalah kata amanah akar kata dari iman, yaitu percaya. Jadi, dapat diartikan bahwa iman adalah kepercayaan/ seseorang yang dipercaya. Sedangkan ikhlas adalah sikap yang dilakukan seseorang dengan mengharap ridho-Nya

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti sikap yang berbudi pekerti dan luhur dalam bertingkah laku. Dalam dunia pendidikan, tingkah laku memiliki keterkaitan yang erat dengan kedisiplinan. Maka, akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang, sebagai sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga dapat membentuk tingkah laku baik yang disebut dengan akhlak mulia.²⁹ Akhlak ini mencakup segala bentuk tingkah laku yang lahir dalam diri seseorang tanpa disengaja yang dapat diukur baik dan buruknya.

5) Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku baik yang ditunjukkan dan tercermin dalam dirinya sehingga dapat menjadi teladan yang baik dalam bertingkah laku.

Berdasarkan nilai-nilai *religijs* yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa nilai *religijs* merupakan cerminan dari keberagaman kehidupan dalam beragama yang menjadi tuntutan ummat manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhir. Maka, nilai-nilai *religijs* ini diharapkan dapat ditanamkan dalam diri seseorang sehingga dapat menyatu dan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

²⁹ Etik Kurniawati, 'PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda 'Raharjo' Sragen', *Jurnal Penelitian*, 11.02 (2018), h. 269

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari bahasa arab حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا artinya “menghafal”. Quraisy Syihab mengemukakan bahwa kata *tahfidz* diambil dari kata *hafidz* mengandung arti memelihara dan mengawasi. Hal ini dapat diartikan menghafal untuk memelihara hafalannya diingatan. Kata *hafidz* menekankan pada arti pengulangan.³⁰ sehingga dapat diartikan sebagai bacaan yang sering diulang-ulang dan dihafal diluar kepala.

Al-Qur'an merupakan secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa*, *yaqrou*, *quranan* yang berarti : bacaan atau yang dibaca. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³¹ Al-Qur'an inilah yang dijadikan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, lalu dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia untuk mengatur segala tingkah laku dalam kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan *tahfidz* al-Qur'an merupakan usaha untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut agar terhindar dari lupa sebagai bentuk penjagaan dan pemeliharaan akan al-Qur'an agar tetap terjaga keautentikan dan kemurniannya untuk menghindari adanya usaha pemalsuan dan perubahan terhadap isi dari al-Qur'an.

³⁰ Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), h. 65

³¹ Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), h. 9-10

b. Hukum Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan anugerah terbaik yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Bagi para penuntut ilmu yang sedang berusaha mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, termasuk ilmu yang sangat penting dan ibadah yang bernilai tinggi. Maka untuk menjaga hafalan dapat dilakukan dengan *muroja'ah* (mengulang). Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan. Sama seperti ilmu yang diikat dengan tulisan untuk membantu mengingat pelajaran. Maka dengan selalu mengulang kembali (*muroja'ah*) hafalan maka akan menguatkan ingatan.

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, berikut ini alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya :

1) Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Dalam sejarah Islam, kitab suci al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak dahulu hingga sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT yang memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dari pemalsuan.³² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr/ 14 : ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³³

Ayat diatas menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan salah satu mu'jizat terbesar Allah yang berisi tentang keagungan Allah yang telah dijaga kemurniannya

³² Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim', h. 7

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'Ali, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007, h. 391

akan kebenaran ayatnya, sehingga terjaga selama-lamanya. Demikianlah Allah SWT menjamin keautentikan Al-Quran, dengan ke Maha Kuasa-Nya dengan bantuan usaha hamba-Nya melalui bacaan, tulisan dan hafalan.

2) Menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Dalam artian wajib bagi ummat Islam menghafalnya. Apabila diantara anggota masyarakat tersebut ada yang sudah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Akan tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semua. ³⁴

Dalam artian, hukum awalnya yaitu *fardhu kifayah* (wajib) dikerjakan bagi ummat Islam. Maka kewajiban tersebut akan lepas tanggung jawab ketika ada salah satu diantara ummat Islam yang menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini orang yang menghafal adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Maka, tidak heran hanya beberapa orang yang mampu menghafal al-Qur'an.

c. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan disukai Allah SWT. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang difikirkan seperti menuangkan air ke dalam gelas. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an memiliki kemuliaan tersendiri, diantaranya :

- 1) Orang yang menghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- 2) Mendapatkan tempat yang mulia diakhirat kelak.

³⁴ Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', h. 8.

- 3) Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.
- 4) Menghafal al-Qur'an sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- 5) Orang yang menghafal al-Qur'an berada di barisan paling depan di akhirat kelak.
- 6) Al-Qur'an akan memberikan syafaat di akhirat kelak.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui betapa Allah SWT sangat memulikan orang yang menghafal al-Qur'an. Selain mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia, mereka juga mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan di akhirat. Maka, tidak akan merugi bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

d. Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Metode *Wahdah*. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode *Kitabah*. *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

³⁵ Zulkarnaen, Bustanur, and Zulhaeni, 'Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan', *JOM FTK UNIKS* 1.2 (2020), h. 105–106

- 3) Metode *Sima'i*. *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.³⁶

Dari beberapa metode yang diuraian di atas, pada prinsipnya semua metode baik digunakan/ diterapkan sebagai alternatif yang memudahkan untuk menghafal serta tidak monoton dalam menghafal al-Qur'an erta akan membantu menghilangkan kejenuhan ketika menghafalkan al-Qur'an.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari uraian di atas, proposal penelitian ini berjudul implementasi program tahfidz al-Qur'an santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari

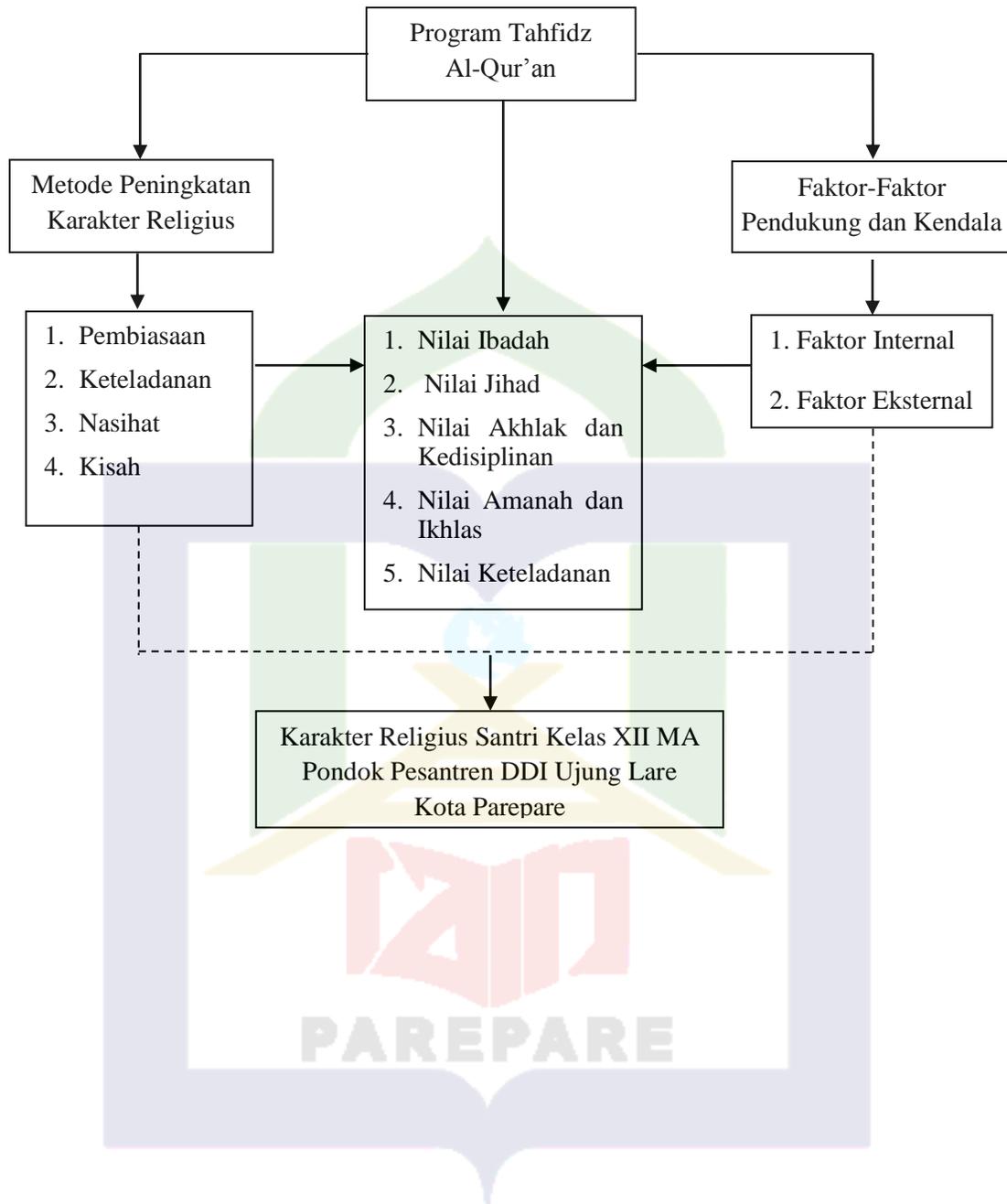
³⁶ Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', h. 9-10

pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut :

1. Karakter *religius* adalah perangai atau tingkah laku yang mewakili diri seseorang baik itu berupa pengetahuan, sikap, perasaan yang terlihat dari sebuah tindakan. Karakter diartikan sebagai akhlak dari keadaan jiwa yang menetap pada diri seseorang, dimana jiwa itu muncul dalam bentuk perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran/ pertimbangan, sehingga perbuatan tersebut dapat diukur dengan sisi baik dan buruk. Jika perbuatan tersebut bernilai baik, maka dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki nilai karakter *religius* yang berkaitan adanya kepercayaan dan keagamaan yang menjadikan tingkah laku seseorang dalam keadaan sholeh sholehah.
2. Program *tahfidz* al-Qur'an adalah proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dibentuk dan dirancang untuk menciptakan generasi Islam yang *robbani* (cinta kepada al-Qur'an) dengan kemampuan dan kesanggupannya dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an diluar kepala, sebagai bentuk upaya melestarikan dan pemeliharaan kemurnian al-Qur'an dari pemalsuan

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variable-variable yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan diteliti. Jadi kerangka fikir adalah pola-pola yang terdiri dari beberapa variable yang saling berhubungan dan jelas arah kemana arah yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan kerangka pikir sesuai dengan judul program tahfidz al-Qur'an dalam peningkatan karakter *religius* santriwati kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam.³⁷ Maka, penelitian ini lebih mengarah pada pemaknaan dan bukan generalisasi.

Penelitian ini termasuk bersifat deskriptif. berarti usaha menggambarkan/menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare, Jalan Abu Bakar Lambogo, Kota Parepare. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 2 bulan

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini terfokus pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dari teori-teori yang telah di bahas di atas. Dalam hal ini yang menjadi fokus

³⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, *Jawa: CV Jejak*, 2018, h. 7

utama dalam penelitian ini adalah peningkatan karakter religius santri kelas XII MA melalui program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.³⁸

Adapun data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi ; sejarah berdiri, profil, visi-misi pondok pesantren dan lainnya. Sedangkan, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.

Berikut ini, sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah pimpinan pondok atau yang mewakili, para ustadz /pembina tahfidz, tenaga pendidik dan santriwati di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare melalui wawancara serta observasi dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan dan dokumen terkait sejarah

³⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020, h. 46.

berdiri dan berkembangnya, profil dan visi-misi pondok pesantren, program pembelajaran tahfidz al-Qur'an, serta laporan hasil hafalan santriwati dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.³⁹ Dalam pengumpulan data tentu memerlukan adanya sebuah instrument penelitian. Instrument inilah yang dijadikan sebagai alat untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci untuk keberhasilan penelitiannya, dimana peneliti tidak hanya bertugas dalam merancang, tetapi juga untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan mengamati secara langsung suatu objek permasalahan dalam penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap *obyek* penelitian atau fenomena yang terjadi dengan menggambarkan secara nyata atas jawaban permasalahan dalam penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lapangan melakukan observasi untuk mendapatkan bukti yang valid dalam laporan penelitian. Teknik observasi yang digunakan yaitu termasuk ke dalam observasi non

³⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*, h. 51

⁴⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*, h. 51

partisipasi yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan/ objek yang diteliti tanpa ikut serta dalam kehidupan responden.

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari obyek penelitian secara langsung. Maka peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang melibatkan beberapa santriwati. Obyek yang dimaksud adalah para ustadz dan santriwati serta upaya guru tahfidz dalam melaksanakan dan memotivasi santriwati sehingga dapat mengalami tingkat perubahan karakter santriwati menjadi lebih religius.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dijadikan sebagai alat untuk membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya.⁴¹ Jadi, wawancara adalah teknik yang dilakukan berupa proses tanya jawab melalui lisan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan terbuka, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan secara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas melakukan tanya jawab tanpa harus mengikuti sistematika pedoman wawancara. Selain itu, wawancara dilakukan secara terbuka, dimana peneliti memberikan pertanyaan dan dijawab oleh narasumber tanpa dilalui perantara dan secara tidak tertulis

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah

⁴¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*, h. 50

informan yakni ustadz selaku pembina tahfidz dan santriwati kelas XII MA yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Tujuan menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh secara jelas dan konkret terkait masalah peningkatan karakter religius santri setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Secara rinci, bahan-bahan documenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku/ catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flasdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁴²

Teknik dokumentasi akan memudahkan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dijadikan sebagai bukti berupa bentuk foto, rekaman, video dan lainnya. Selanjutnya dokumentasi tersebut dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian. -misi serta berbagai macam program pembelajarannya.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan antara lain :

⁴² Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif) , h. 52

1. *Credibility*

Dalam penelitian kualitatif, data dapat yang telah dkumpulkan tersebut berusaha untuk membuktikan data jika telah sesuai kebenaran yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas harus menggunakan instrumen dan hasil pengukuran yang benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya, diantaranya ⁴³ :

a. Memperpanjang Pengamatan

Dalam melakukan penelitian, sulit mempercayai hasil penelitian jika hanya sekali turun langsung ke lapangan, sehingga perlu adanya perpanjangan pengamatan data yang diperoleh sebelumnya, benar atau tidak setelah dicek kembali. Maka, waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri peneliti jika telah memenuhi ke kedalaman data peneliti.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam mengumpulkan data harus dapat terbukti kebenaran, aktual, akurat dan kelengkapannya. Maka, peneliti harus menambahkan ketekunannya untuk memperdalam data dengan mengamati secara cermat dan berkesinambungan melalui pengecekan data secara berulang.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, untuk meningkatkan teoritis, metodologis dan interpretatif. Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu⁴⁴:

⁴³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020), h. 147

⁴⁴ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health'. h. 150-151.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesahihan melalui pengecekan data yang telah diperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data biasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah berhasil mendapatkan data yang berbeda dapat dilakukan uji kredibilitas data melalui sebuah diskusi lebih luas kepada sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana, peneliti dapat melakukan wawancara ulang di waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

d. *Membercheck*

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan data. Jika data yang diperoleh telah sesuai data yang diperoleh dari informan maka artinya sudah valid. Maka perlu adanya pengecekan kembali kepada informan sehingga data yang diperoleh dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai kesepakatan bersama.

2. *Transferability*

Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian. Maka, untuk mencapai tingkat transferabilitas peneliti harus memiliki mampu menguraikan secara rinci makna-makna esensial temuannya sehingga dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Penelitian tidak dapat dikatakan dependabilitas apabila tidak mengikuti serangkaian proses dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, confirmabilitas disebut objektivitas jika hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. confirmabilitas diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan kriteria pemeriksaan dari hasil penelitiannya.⁴⁵

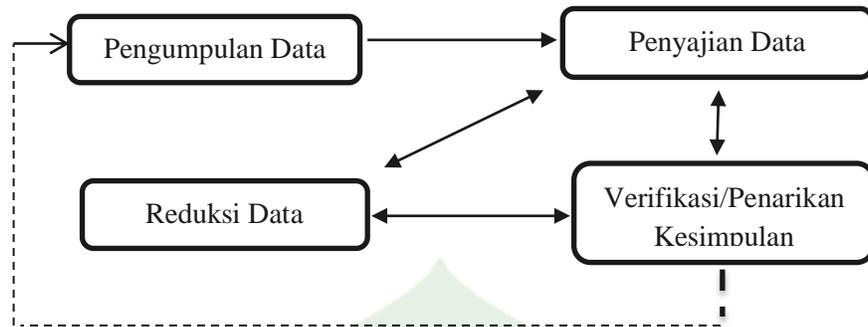
G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru.⁴⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut :

⁴⁵ Arnild Augina Mecarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', h. 150.

⁴⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), h. 84



Berdasarkan uraian diatas, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilah lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data dilakukan untuk menyimpulkan dari adanya data yang telah terkumpul.

3. Verification

Verification berarti membuat kesimpulan kemudia melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷

⁴⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh AG. K.H. Abdurrahman Ambo Dalle yang dasar ideologinya Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang bernaung DDI. Pondok pesantren ini memiliki beberapa program unggulan, salah satunya yaitu program tahfidz al-Qur'an. Program Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu realisasi dari perencanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang dapat memberikan perubahan berupa nilai-nilai religius yang terbentuk dalam dirinya.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A selaku sekretaris dari Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare, beliau mengatakan bahwa :

Program tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk memberikan wadah bagi santri yang memiliki minat dan bakat dalam menghafal, dari pada mereka keluar mencari tempat lain untuk menghafal padahal pondok sudah memfasilitasi program tahfidz. Jadi harapan kedepannya santri sekurang-kurangnya berguna bagi dirinya sendiri terlebih lagi bagi umat.⁴⁸

Keberadaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare telah diyakni dapat membantu dalam mencapai karakter *religius* santri kelas XII MA. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh pembina tahfidz yang bernama Ustadzah Rasnah, Lc, M.HI bahwa :

⁴⁸ Muh Akib, Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, *Wawancara di Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare*. Parepare, 23 Juni 2021

Upaya dalam meningkatkan karakter religius telah diupayakan di Pondok Pesantren ini, adanya program tahfidz ini benar-benar memberikan pengaruh yang kuat terlihat dari santri sering berinteraksi dengan al-Qur'an dan perubahan etika-etika dalam dirinya. Kami sangat mengenal karakter santriwati kami sebelum dan setelah mengikuti tahfidz ini. MaasyaaAllah, betul-betul menjadikannya insan yang Qur'ani yang menampakkan nilai-nilai kemuliannya dari cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter telah diterapkan melalui program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare dan telah memberikan pengaruh yang besar terhadap santri tahfidz terlihat dari perangai dan tindakannya yang lebih *religius*.

Nilai-nilai *religius* yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang, Maimun dan Fitri mengemukakan ada 5 nilai *religius* dalam jiwa seseorang⁵⁰, antara lain :

- a. Nilai Ibadah
- b. Nilai Jihad
- c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan
- d. Nilai Amanah dan Ikhlas
- e. Nilai Keteladanan

Menurut peneliti, nilai-nilai *religius* yang telah dikemukakan oleh Maimun dan Fitri telah sesuai dengan kenyataan terkait peningkatan karakter *religius* santri kelas XII. Berikut ini nilai-nilai *religius* yang mengalami peningkatan pada santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, antara lain:

⁴⁹ Rasnah, Ketua Pembina Tahfidz, Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Parepare, 21 April 2021

⁵⁰ Inayatul laili, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang', h. 121-122.

1. Nilai Ibadah

Melalui kegiatan *tahfidz* al-Qur'an diyakni mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat karakter *religius* santri yakni dalam hal ibadah. Hal ini senada dengan ungkapan dari santri yang bernama Suci Amalia, mengatakan bahwa:

Perubahan saya setelah mengikuti program tahfidz, ketika melakukan berbagai kegiatan atau kesibukan, alhamdulillah saya merasa tenang dan juga merasa tidak terbebani karena ada Allah yang memudahkan. Setelah menghafal beberapa juz alhamdulillah, saya merasa ibadah saya semakin bertambah, semampu saya menjaga sholat 5 waktu, tahajjud dan sholat duha. Kan Al-Qur'an menegaskan kalau sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.⁵¹

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat langsung keadaan santriwati yang sedang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an, hasil yang ditemukan bahwa benar adanya telah tertanam dalam diri mereka. Hal ini, dapat diketahui ketika santriwati selesai melaksanakan sholat fardhu berjamaah, mereka masih berdiam diri di Masjid lalu sholat sunnah, membaca al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalannya dzikir, hal tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Nilai Jihad

Ujian bagi penuntut ilmu dalam mencapai derajat yang tinggi tentu tidak bisa terlepas dari santri yang menghafal al-Qur'an. Nilai ini telah dialami langsung bagi santri yang menghafal. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh santri yang bernama Nurlingga Ibrahim, mengatakan bahwa :

Awalnya saya menghafal karena keinginan dan cita-cita orangtua. Awal menghafal juz 30 membuat saya kesulitan dan hampir menyerah. Lalu saya mencoba bertahan berjuang menikmati berbagai ujian dalam menghafal.. Alhamdulillah, beberapa bulan kemudian, hafalan saya bertambah, itu semua karena adanya kesungguhan tekad yang kuat menghafal al-Qur'an.⁵²

⁵¹ Suci Amaliah, Ketua Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021

⁵² Nurlingga Ibrahim, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kesungguhan dalam menuntut ilmu seperti yang dilakukan santri tersebut dalam mewujudkan cita-cita mulia orantuanya. Pada akhirnya iapun mulai terbiasa dengan kegiatan yang bernilai ibadah yang paling disenangi oleh Allah SWT sebagai calon penghuni syurga, Insya Allah.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak ini juga telah dirasakan perubahan yang begitu kuat dalam diri seorang santriwati yang bernama Chairunnisa, ia mengungkapkan bahwa :

Awalnya saya sangat abal-abal dalam berbicara (gosip/ gibah). Tapi setelah ikut di tahfidz dengan hafalan kurang dari 5 juz, Alhamdulillah, saya mulai berhati-hati berbicara karena itu perbuatan dosa besar dan banyak bicara bisa menghapus amalan kebaikan. Saya juga lebih mengutamakan menolong teman yang kesusahan. Al-Qur'an kan memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Jadi bukankah firman Allah itu harus kita yakini dan patuhi. Selain itu, dalam menjaga hafalan harus tetap disiplin waktu agar hafalan tetap bertambah dan terjaga⁵³

Dari pernyataan dapat diketahui bahwa nilai akhlak dan keteladanan telah mengalami peningkatan dalam diri santri kelas XII MA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti interaksi yang dilakukan antara santriwati dan pembina tahfidz serta cara santri bersikap kepada orang yang lebih tua khususnya kepada peneliti yang sedikit memiliki perbedaan umur darinya. Peneliti juga mendapati santriwati yang menolong temannya dari hal yang terkecil, misalnya mengangkat air.

4. Nilai Amanah dan Ikhlas

Hal ini, senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh santri yang bernama St. Aisyah Jamil, yang mengatakan bahwa :

Kami sering jenuh menghafal, jadi harus lebih bersabar lagi karena itu ujian. Nilai sabar inilah yang harus lebih ditingkatkan. Tanpa ada keikhlasan maka semua akan menjadi sia-sia. Jadi sebelum melakukan sesuatu niatkan karena

⁵³ Chairunnisa, Santriwati Tahfidz, Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Parepare, 19 Juni 2021

Allah maka insyaallah semua akan berjalan mudah. Selain itu, seseorang harus istiqomah untuk menjaga hafalannya dengan rajin muroja'ah.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa nilai amanah, ikhlas dan sabar tealah dirasakan oleh santriwati yang sedang menghafal al-Qur'an. Karena, menghafal al-Qur'an memiliki ujian yang begitu besar khususnya bagi para penghafalnya. Maka, tak dapat dipungkiri dalam menghafal al-Qur'an akan timbul rasa jenuh dan kemalasan dalam menghafal dan muroja'ah.

5. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini dapat diperoleh setelah pendidik berhasil menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh santri yang bernama Iyhank Putri Akhmad, bahwa :

Menurut saya, guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Kami biasanya selalu melihat kepada ustadz kami bagaimana ia bertindak dalam segala hal. Seperti ketika ustadz kami selalu membiasakan diri menyapa kami dengan senyuman dan perkataan lembut, juga membaca hafalan-hafalan sebelumnya dalam sholat sebagai pembiasaan . Karena perilaku itulah kami berusaha mencontohi hal-hal baik yang ada pada diri ustadz-ustadzah kami.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa nilai keteladanan yang dirasakan oleh santri diperoleh melalui perilaku baik yang ditunjukkan ustadz-ustadzahnya, sehingga santri secara sadar akan dmelakukan suatu perbuatan yang bernilai baik dalam hal ibadah dan kehidupan keseharian.

2. Metode Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare

Karakter *religijs* merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter yang masih menjadi pokok permasalahan dalam pendidikan. Maka, untuk mencapai tujuan

⁵⁴ Siti Aisyah Jamil, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021

pendidikan tersebut tentu memerlukan sebuah metode yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare diperoleh ada beberapa metode yang sesuai dan telah diterapkan untuk mengetahui tingkat karakter *religius* santri, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Pembiasaan

Dalam upaya menanamkan karakter *religius* tentu memerlukan suatu metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini secara terstruktur dan terencana melalui pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz H. Abdul Basit Mubarak, Lc, mengatakan bahwa :

Membaca dan menghafal al-Qur'an termasuk metode pembiasaan yang dijadikan sebagai rutinitas sehar-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan dan membentuk pribadi yang lebih dekat dengan Allah dan al-Qur'an. Maka pembiasaan dengan membaca al-Qur'an ini dapat lebih meningkatkan karakter *religius* santri *tahfidz* karena selalu berinteraksi dengan al-Qur'an apalagi jika memahami artinya.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sangat ditekankan untuk diterapkan pada program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Sebagaimana ungkapan dari Ustadz H. Abdul Basit Mubarak, Lc., yang mengatakan bahwa:

⁵⁵ Abdul Basit Mubarak, Pembina Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, Parepare, 23 Juni 2021*

Metode keteladanan juga sangat kami tekankan untuk diterapkan, sehingga kami senantiasa berusaha memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi santri kami. Misal lebih rajin atau terlebih dahulu hadir di Masjid melaksanakan sholat berjamaah, membaca surah-surah yang telah dihafal dalam sholat dan tak lupa berbicara dan berperilaku dengan lemah lembut.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa upaya dalam membentuk karakter Islami di program tahfidz tersebut dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik dan dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Maka, melalui keteladanan seseorang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam dirinya

3. Metode Kisah

Metode kisah menjadi salah satu metode yang baik dan telah diterapkan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Hal ini sesuai pernyataan dari Ustadz H. Abdul Basit Mubarak, Lc, bahwa:

Menceritakan kisah-kisah umat terdahulu yang ada dalam al-Qur'an memberikan kesan yang sangat baik bagi anak. karena akan membekas dalam diri seorang anak .Sebagai contoh kisah Nabi Nuh yang memiliki anak dan istri yang durhakan kepada Allah SWT lalu ditewaskan dalam sebuah kapal. Nabi Nuh masih tetap taat kepada-Nya.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, metode kisah memiliki kesan yang baik bagi para pendengarnya karena biasanya penyampaian kisah umat terdahulu menjadi sebuah metode yang menarik secara tidak langsung dari kisah tersebut dapat dipahami hikmah yang terjadi di masa lalu. Maka, dapat membantu dalam upaya peningkatan nilai-nilai religius dalam diri seseorang.

4. Metode Nasihat

Metode nasihat juga termasuk salah satu metode yang sering diterapkan dalam upaya peningkatan karakter religius anak dengan cara menyampaikan hal-hal yang

⁵⁶ Abdul Basit Mubarak, Pembina Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, Parepare, 23 Juni 2021*

⁵⁷ Abdul Basit Mubarak, Pembina Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, Parepare, 23 Juni 2021*

baik agar terjadi perubahan yang baik dalam dirinya. Berdasarkan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Rasnah Lc.M.HI, mengatakan bahwa :

Memberikan nasihat selalu kami terapkan dengan harapan dapat memberikan kesadaran sebagai bentuk perubahan yang lebih baik bagi santri kami agar menjadi pribadi yang berakhalaul karimah terutama dalam hal ibadah, berperilaku terhadap sesama dan berpakaian sopan. Misalnya perintah melaksanakan dan tidak meninggalkan sholat dalam keadaan apapun.⁵⁸

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lapangan terkait metode yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare telah memberikan perubahan besar dalam diri santri tersebut. Hal ini terbukti ketika para pembina memberikan didikan, bimbingan dan arahan selama kegiatan tahfidz berlangsung dan diluar kegiatan dan juga dapat dilihat dari perangai dan sikap mulia dalam memberikan nasihat yang baik

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Mencapai Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare

Dalam upaya peningkatan karakter religius tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat karakter *religius*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan kendala dalam mencapai tingkat karakter *religius* santri di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Dalam mencapai tingkat karakter *religius* seseorang tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Dalam hal ini, salah satu faktor pendukung dalam peningkatan karakter *religius* santri yakni adanya dorongan

⁵⁸ Rasnah, Ketua Pembina Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*, Parepare, 21 April 2021

dari dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut, telah disampaikan secara jelas oleh santriwati yang bernama Nurlingga Ibrahim, yang mengatakan bahwa :

Menurut saya kembali kepada diri sendiri niat awal kita sebelumnya untuk mencapai target hafalan dan mengingat bahwa sering berinteraksi dengan al-Qur'an akan membuat kita dekat dengan Allah dan hati menjadi tenang dan damai.⁵⁹

Selain itu, faktor lain dalam peningkata karakter *religijs* adalah adanya kebutuhan manusia terhadap agama. Hal ini senada ungkapan yang disampaikan secara jelas oleh suci Amalia bahwa :

Menurut saya, kita harus banyak mempelajari dan memperdalam ilmu agama sebagai bekal melakukan kebaikan, dan selalu memotivasi diri untuk semangat menghafal. Itu mengingatkan saya nasihat yang disampaikan para pembina bahwa pengahafal al-Qur'an merupakan keluarga Allah dan insya Allah barokah hidupnya.⁶⁰

Faktor pendukung lainnya yakni lingkungan keluarga dan pergaulan. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan santri yang bernama Salsabila Mardianto, bahwa :

Menurut saya, keluarga sangat membantu dalam mengarahkan dan memotivasi saya untuk menghafal, terutama orang tua telah memberikan pendidikan terbaik dengan memasukkan saya di pesantren. Selain itu, orangtua saya memiliki cita-cita agar menjadi hafidzah 30 juz. Jadi, karena itulah saya menerima dan menikmati saat-saat perjuangan menghafal al-Qur'an. Selain lingkungan keluarga, pergaulan juga dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk karakter religius saya dengan mengajak melakukan perbuatan kebaikan, seperti muroja'ah, mengaji dan belajar⁶¹

⁵⁹ Nurlingga Ibrahim, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021

⁶⁰ Suci Amaliah, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021

⁶¹ Salsabila Mardianto, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.*, Parepare, 19 Juni 2021

Terakhir sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam membantu peningkatan karakter *religijs* santri. Hal ini sesuai ungkapan yang dipaparkan oleh santriwati yang bernama Suci Amaliah, bahwa :

Asrama tahfidz adalah tempat ternyaman untuk menghafal karena jauh dari gangguan dari luar. Karena jika di sekolah atau diluar asrama sangat sulit mencari waktu dan tempat yang nyaman dan sunyi.⁶²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan karakter *religijs* seseorang, diantaranya adalah adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT, kebutuhan manusia terhadap agama, lingkungan keluarga dan pergaulan serta sarana dan prasarana.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri dalam mencapai tingkat karakter *religijs* seseorang, tentunya memiliki sebuah kendala yang dihadapi. Maka, yang menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an yakni kurangnya kesadaran diri manusia. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh santriwati bernama Nurlingga Ibrahim, mengatakan bahwa :

Menurut saya kurangnya intropeksi diri, seperti ketika kita enggan berbuat amalan kebaikan maka akan mempengaruhi nilai *religijs*. Seperti menyadari apa yang kurang dari kita, apa yang perlu diubah dan hal apa yang perlu ditingkatkan, misal ibadah wajib sholat dijalankan, ibadah sunnah ditingkatkan dan perbuatan baik lainnya.⁶³

⁶² Suci Amaliah, Ketua Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.*, Parepare, Parepare, 19 Juni 2021

⁶³ Nurlingga Ibrahim, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.*, Parepare, Parepare, 19 Juni 2021

Tambahan ungkapan terkait faktor penghambat dalam peningkatan karakter *religius* yakni adanya gangguan jiwa. Hal ini senada dengan pernyataan dari santriwati yang bernama Fitrah Azizah, mengatakan bahwa:

Untuk saya pribadi, kendalanya adalah masalah yang ada dalam diri saya, yaitu emosi berlebihan. ketika ada masalah yang membuat saya tertekan menyebabkan saya marah sehingga saya sering memaki, bicara kotor dan melakukan tindakan langsung. Pastinya berdampak buruk dengan tingkat karakter *religius* saya. Jadi itu bisa membuat saya enggan buka al-Qur'an murojaah karena amarah memuncak⁶⁴

Terkait keadaan jiwa kembali dipertegas kembali oleh santrwati lainnya bernama Suci Amalia, mengatakan bahwa :

Menurut saya, kendala dalam meningkatnya karakter religius yaitu karena masalah individu yang dihadapi dan belum terselesaikan memberikan pengaruh yang sangat fatal sehingga saya tidak fokus menuntut ilmu, menghafal al-Qur'an dan tentunya semua itu mempengaruhi karakter religius saya.⁶⁵

Selain itu, faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan karakter *religius* seseorang juga disebabkan jauh dari Tuhan. Hal ini sesuai ungkapan santriwati yang bernama Suci Amalia bahwa :

Sebelumnya saya punya agenda harian yang harus dilakukan. Tapi karena tidak pandai mengatur waktu dan kesibukan juga, jadinya kegiatan yang direncanakan kemarin” baik hafalan, istirahat, belajar dan ibadah akhirnya tidak berjalan sesuai target. Intinya ketika saya merasa bermalas-malasan muroja'ah dan bahkan meninggalkan ibadah seperti sholat, saya merasa jauh dari Allah.⁶⁶

Faktor lain yang menjadi kendala dalam mencapai tingkat karakter *religius* seseorang adalah lingkungan pergaulan. Hal ini sesuai pernyataan santriwati yang bernama Dewi Rahma Syaputri, bahwa :

⁶⁴ Fitrah Azizah, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*, Parepare, 19 Juni 2021.

⁶⁵ Suci Amaliah, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*, Parepare, 19 Juni 2021

⁶⁶ Suci Amaliah, Ketua Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021.

Menurut saya, kendala yang saya rasakan adalah lingkungan, baik itu sekolah ataupun teman sebaya. Dimana saya bisa lebih banyak menghabiskan waktu berbicara sama teman sehingga lupa untuk muroja'ah hafalan atau ibadah lainnya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya kesadaran manusia, gangguan jiwa, jauh dari Tuhan, konflik individu, lingkungan pergaulan merupakan serangkain faktor yang menghambat dalam memberikan dampak perubahan yang besar dalam mencapai tingkat karakter *religijs* santri serta menyebabkan merosotnya akhlak seseorang.

B. Pembahasan

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religijs Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang dijadikan sebagai wadah yang dinamis dan agamis dalam mencapai tujuan pendidikan karakter untuk membantu membenahi, menguatkan karakter peserta didik dengan nilai-nilai dan norma-norma yang baik, dan membentuk nalar berfikir generasi-generasi anak Indonesia yang berintelektual tinggi serta berakhlaqul karimah.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan adalah pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang ingin dicapai yakni karakter *religijs*. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter *religijs* dapat melalui salah satu program pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare yakni program tahfidz al-Qur'an. Dalam hal ini, nilai dari hasil metode pendidikan islam yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut memberikan perubahan nilai yakni :

⁶⁷ Dewi Rahma Syaputri, Santriwati Tahfidz, *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare, 19 Juni 2021.

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai al-Qur'an dan hadis. Nilai yang diyakini yang terkait dengan sebuah ritual yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan, penyembahan dan pengabdian kepada Allah SWT dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk menjadi hamba yang senantiasa taat di jalan-Nya.

Nilai ini telah tertanam kuat dalam diri santri kelas XII MA pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Peneliti melihat bahwa perubahan yang dirasakan sejak mengikuti kegiatan tahfidz yakni nilai ibadah mereka mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, para santri akan selalu berusaha istiqomah dalam menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun sunah agar menjadi benteng pertahanan dalam dirinya untuk tidak melakukan perbuatan buruk yang bernilai dosa. Hal ini sesuai apa yang disebutkan dalam al-Qur'an yang artinya sesungguhnya sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

b. Nilai Jihad

Nilai jihad tidak semata seseorang harus berada di medan perang membawa senjata. Syekh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin mendefinisikan menuntut ilmu adalah bagian dari jihad di jalan Allah SWT, karena agama akan dapat terjaga dengan adanya dua hal tersebut yaitu ilmu dan berperang dengan senjata. Akan tetapi, sebagian ulama mengartikan bahwa sesungguhnya menuntut ilmu lebih utama dari pada jihad dengan pedang.⁶⁸ Maka, makna lain dari jihad adalah berjuang di jalan Allah melalui wajibnya seseorang dalam mendahulukan pendidikan daripada perang.

⁶⁸ Muhammad Abduh Tuasikal, Menuntut Ilmu Bagian Dari Jihad, diakses dari <https://rumaysho.com/383-menuntut-ilmu-bagian-dari-jihad..html> / 09/03/2013 16:43 WIB.

Nilai jihad, tidak hanya berlaku bagi orang yang belajar, tetapi yang mengajarkan ilmu juga termasuk sedang berjihad di jalan Allah SWT. Hal ini bertujuan demi untuk memberantas kebodohan dan mencapai derajat yang tinggi. Peneliti melihat, begitu banyaknya santri di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare sedang berjihad di jalan Allah yang rela berpisah dari orang tua dan keluarganya. Terlebih kepada santri kelas XII MA yang sedang mengalami masa sibuk-sibuknya selain dari kegiatan madrasah, kegiatan pondok dan ekstrakurikuler, merekapun tetap harus menjalankan kewajibannya dalam menyeter dan menjaga hafalan al-Qur'annya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya santri awalnya menghafal karena keinginan dan cita-cita orangtua. Lalu iapun mencoba berjuang dari berbagai ujian dalam menghafal. Dengan adanya kesungguhan dan tekad yang kuat menghafal al-Qur'an membuatnya bisa bertahan dan tetap melanjutkan pendidikannya.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai dalam Islam yang terwujud sebagai suatu tindakan dalam bentuk pengamalan dari aspek jasmani dan rohani yang telah dididik sedemikian rupa untuk mencapai tingkat kepribadian yang berbudi baik. Akhlak dapat diukur baik buruknya berdasarkan tingkah laku yang didorong tanpa melalui pemikiran. Maka, untuk menanamkan nilai akhlak tentu membutuhkan sebuah rangsangan dan proses yang panjang dan lama, sehingga karakter tersebut dapat terbentuk dengan baik lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan hadist.

Dalam hal nilai akhlak, peneliti melihat bahwa santri kelas XII MA mengalami peningkatan terkait karakter *religijs*. Berdasarkan hasil wawancara yang

dipaparkan sebelumnya, santri benar-benar menampakkan perangai dan tingkah laku yang mulia, terlihat dari tutur katanya yang berbicara sopan kepada yang lebih tua dan tetap berkata baik kepada yang lebih muda. Santri juga sering membantu temannya dalam kesusahan. Selain itu santri juga mulai sedikit bicaranya. Perumpamaan seperti sebuah padi yang berisi, semakin berisi padi tersebut maka semakin membungkuk. Sama halnya, semakin tinggi ilmu atau kualitas diri seseorang maka semakin sedikit bicaranya. Karena diam itu emas. Mulut inilah yang menyebabkan manusia terjerumus dalam perbuatan dosa.

d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai ikhlas, sabar dan amanah. Ikhlas merupakan tuntutan dasar dalam pelaksanaan dan diterimanya amal ibadah seseorang dengan semata-mata karena Allah dengan mengharap ridho-Nya. Niat yang ikhlas ini tentu dibarengi dengan sikap sabar dalam menjalankan segala perintah dan larangan-Nya serta menghadapi ujian dari oleh Allah SWT, niscaya Allah akan memberikan kemudahan baginya dalam hal apapun.

Nilai ini tidak terlepas dari santri yang mengikuti *tahfidz* al-Qur'an, karena telah menjadi suatu kebutuhan. Peneliti melihat, santri kelas XII MA yang mengikuti *tahfidz* al-Qur'an tentu membutuhkan adanya niat yang ikhlas sebelum melakukan suatu perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya dalam menghafal al-Qur'an santri kerap kali dihadapkan pada permasalahan kejenuhan yang dirasakan dalam *muroja'ah* hafalan. Maka, untuk mengatasi hal ini dibutuhkan niat yang ikhlas dan sikap yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut sehingga santri kembali berusaha *muroja'ah* hafalannya secara rutin sehingga ketika ia mampu menjaga hafalannya maka ia bisa dikatakan memiliki nilai amanah.

e. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menunjukkan perbuatan baik maupun buruk yang dapat diteladani dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan akan diperoleh peserta didik setelah pendidik dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Karena sejatinya peserta didik akan merekam dan mengikuti tindakan-tindakan baik dan buruk yang ditunjukkan oleh pendidik. Maka, pendidik sebaiknya memosisikan dirinya dalam bersikap dan bertindak laku.

Nilai ini tidak terlepas dari santri yang mengikuti *tahfidz* al-Qur'an, karena sangat membantu dalam tingkat karakter *religius* mereka. Peneliti melihat, santri kelas XII MA yang mengikuti *tahfidz* al-Qur'an benar-benar menampilkan perangai yang ramah dan sopan. Terlihat cara dia bertutur kata baik kepada peneliti, para ustadz-ustadzah dan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya santri mengaku memperoleh nilai keteladanan setelah ia mendapati ustadz-ustadzah memberikan contoh yang baik berupa pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti senyum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an dapat membantu dalam peningkatan karakter *religius* santri kelas XII MA di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare sehingga mendapatkan hasil peningkatan karakter *religius* yakni dalam nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas serta nilai keteladanan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya para pendidik dalam mendidik santrinya melalui metode yang diterapkan dalam mencapai karakter *religius* sehingga menjadikan santrinya pribadi tidak hanya meningkat dalam aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual.

2. Metode dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

Pendidikan karakter merupakan titik tumpuan perhatian Rasulullah SAW dalam menjalankan misi dakwahnya menyebarkan Islam yakni untuk menyempurnakan akhlak ummat manusia menjadi mulia.⁶⁹ Proses pembentukan karakter religius berpijak dari pedoman ummat Islam yaitu al-Qur'an dan hadis yang dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter inilah yang menjadi salah satu tujuan digunakan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yakni nilai *religius* tentu membutuhkan jangka waktu yang lama melalui sebuah perencanaan dan proses. Maka, dibutuhkan sebuah metode yang efektif untuk diterapkan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode yang dianggap sangat efektif dalam membina akhlak peserta didik telah dikemukakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, diantaranya :

- a. *Mau'idzah* atau nasihat.
- b. Keteladanan.
- c. Kisah.
- d. *Tarhib* dan *tarhib*.
- e. Jaza' atau balasan.
- f. Pembiasaan.⁷⁰

Menurut peneliti, dari beberapa metode yang disebutkan oleh Abdurrahman an-Nahlawi memiliki kesesuaian dengan beberapa metode digunakan oleh pendidik dalam membina akhlak santri kelas XII MA di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Berikut ini beberapa metode yang diterapkan, diantaranya :

⁶⁹ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', h. 83

⁷⁰ Muhyidin, 'Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', h. 99

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang, sebagai proses memberikan perubahan tingkah laku bagi seseorang yakni membentuk tabiat yang baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan.⁷¹ Metode ini sangat mudah dan diterapkan oleh pendidik agar dapat membantu mengubah kebiasaan sikap yang buruk menjadi baik. Pembiasaan ini berfungsi untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengubah pribadi menjadi lebih *religius*.

Dalam penerapan metode pembiasaan peneliti melihat bahwa metode ini telah dilakukan para pembina dalam mendidik santrinya dengan membaca al-Qur'an. Jauh sebelum tiba waktu sholat ustadz lebih awal datang ke Masjid, sementara menunggu waktu sholat mulai membaca al-Qur'an, dengan begitu para santri menyadari bahwa waktu sholat telah tiba dan segera ke Masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya pembiasaan membaca al-Qur'an ini dilakukan agar para santri fasih membaca al-Qur'an dan menjadi sebuah kebiasaan hingga kebutuhan untuk senantiasa dekat dengan Rab-Nya, dan hal itu bernilai ibadah. Karena membaca 1 huruf al-Qur'an akan mendapatkan 10 kebaikan. Selain itu, amalan-amalan yang paling disukai Allah SWT adalah amalan dilakukan secara terus menerus dilakukan.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang diusahakan oleh pendidik dengan menunjukkan sikap terpuji untuk menunjukkan jalan yang lurus.⁷² Metode

⁷¹ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', h. 84.

⁷² Amri Azhari, Endin Mujahidin and Didin Hafidhuddin, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a Dan Al-Hadist", *ACIET*, 1. 1 (2020), h.145-56

keteladanan dilakukan dengan cara menunjukkan perbuatan yang baik kepada peserta didik agar dapat dijadikan teladan dalam berperilaku. Metode ini sangat dianjurkan, sesuai dengan tujuan nabi Muhammad SAW di utus ke Bumi sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Maka, pendidik harus mampu memposisikan dirinya dengan baik dalam hal bersikap dan mengajarkan peserta didik berdasarkan al-Qur'an dan hadis

Dalam penerapan metode keteladanan, peneliti melihat bahwa metode ini sering dilakukan pendidik kepada santrinya yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Dalam hal ini, ada 2 bentuk metode keteladanan yang diterapkan, yaitu ⁷³ :

- a. Secara langsung, yakni mendidik melalui pengaplikasian dalam berperilaku baik agar dapat diteladani. Seperti bertutur kata yang baik, tepat waktu ke Masjid sholat berjama'ah, dan muroja'ah hafalan .
- b. Secara tidak langsung, yakni mendidik melalui menceritakan kisah-kisah ummat terdahulu. Peneladanan dari kisah-kisah terdahulu dapat kita contohi akhlak dan perilaku Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya

Melalui penerapan metode keteladanan, peneliti melihat efektif diterapkan dalam mendidik akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya metode keteladanan sering dilakukan agar dapat diteladani bagi peserta didiknya sehingga terpancar dari dalam diri santri nilai *religijs* yang dapat menjadikannya insan wanita yang sholehah dan berakhlak mulia.

⁷³ Amri Azhari, Endin Mujahidin and Didin Hafidhuddin. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist ", h. 151

c. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah Islami secara *kronologis* untuk mengetahui bagaimana terjadinya hingga berakhirnya kisah tersebut.⁷⁴ Metode ini sangat dianjurkan dalam upaya mendidik jiwa dan akal melalui bimbingan dan didikan dari kisah-kisah. Melalui kisah peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai keislaman dan memberikan penguatan kepada dirinya untuk terus meningkatkan nilai-nilai baik yang telah diperolehnya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan metode kisah, peneliti melihat bahwa metode ini juga sesekali diterapkan selama kegiatan pembelajaran *tahfidz*. Setiap selesai *muroja'ah* atau menyeter hafalan, para santri akan duduk dihadapan ustadz untuk mendengarkan sebuah kisah Islami terdahulu. Berdasarkan wawancara yang dipaparkan sebelumnya bahwa metode kisah memberikan kesan yang sangat baik bagi anak karena akan membekas dalam diri seorang anak. Dapat diketahui, bahwa metode kisah mampu memberikan penguatan dalam hal akhlak, dapat menambah wawasannya mengenai sejarah dan mengambil ibrah agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Nasihat

Keempat. metode nasihat. Nasihat merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pelajaran akhlak terpuji dan tercela sebagai upaya mengajak dalam berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk untuk memurnikan dan melembutkan hati seseorang.⁷⁵ Metode berfungsi dapat melembutkan hati seseorang dan kembali ke

⁷⁴ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', h. 84

⁷⁵ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', h. 84

jalan yang benar sehingga menjadi pribadi yang memiliki perangai berakhlak mulia. Dengan demikian, metode ini sangat penting dalam menggugah perasaan seseorang.

Dalam penerapan metode nasihat, peneliti melihat bahwa metode ini sering kali diterapkan para ustadz dan ustadzah baik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun diluar pembelajaran. Ketika santri sedang mengerjakan suatu pekerjaan seperti tiba waktu sholat sementara santri masih sibuk dengan kegiatan lainnya, ustadz/ ustadzah akan segera menegur dan menasihati santrinya agar sebaiknya lebih mengutamakan ketika waktu sholat tiba dan meninggalkan pekerjaan yang masih bisa dilanjutkan. Selain itu, peneliti juga melihat tak jarang ustadzah juga menasihati santrinya ketika menyisakan nasi di piringnya.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Mencapai Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu nilai *religius*. Nilai *religius* adalah sebuah tingkah laku yang menjadi perangai dan watak seseorang dalam berperilaku berasal dari nilai yang bersumber dari agamanya lalu terinternalisasi dalam diri manusia dan menjadikannya manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Karakter *religius* dalam diri seseorang tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan perencanaan, proses dan pelaksanaan dalam jangka waktu yang lama melalui jalur pendidikan. Adanya penerapan pendidikan karakter ini, maka akan mencapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang menjadi pendukung dan kendala dalam mencapai tingkat karakter *religius* seseorang, diantaranya :

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Adanya dorongan manusia untuk taat dan patuh kepada Allah SWT merupakan fitrah manusia sejak lahir sebagai wujud dan tujuan manusia diciptakan di bumi yakni untuk menyembah beribadah kepada-Nya. Melalui fitrah beragama inilah manusia mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap dan bertingkah laku yang dapat dinilai baik buruknya sebagai wujud taat, patuh dan mengabdikan dirinya kepada sang pencipta-Nya.

Dalam hal ini peneliti melihat dorongan untuk taat kepada Allah termasuk hal yang paling utama dalam meningkatkan nilai *religijs* dalam diri pribadi. Hal ini sesuai tujuan manusia diciptakan yakni untuk menyembah-Nya agar kita semakin dekat dengan Allah. Berdasarkan wawancara yang dipaparkan sebelumnya dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk taat kepada Allah yakni sejak dari awal sebelum melakukan suatu pekerjaan harus diawali dengan niat karena Allah SWT.

- 2) Kebutuhan manusia terhadap agama

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baik bentuk ciptaan-Nya. Manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah dimiliki, sehingga manusia harus memiliki sebuah pedoman agar dapat mengontrol hawa nafsunya karena kecintaan terhadap duniawi. Agama sebagai salah satu kebutuhan yang paling utama bagi manusia yang di dalamnya memuat ajaran dan diyakni manusia dapat mengendalikan segala sesuatu dalam menjalani kehidupan. Maka, semua kebutuhan yang diinginkan manusia hendaknya dibarengi dengan agama .

Peneliti meyakini benar adanya bahwa kebutuhan terhadap agama telah menjadi kebutuhan utama setiap manusia. Karena dalam melaksanakan ibadah tentu memerlukan ilmu-ilmu yang dapat membantu seseorang dalam menjalankan ibadah. Maka, jika santri ingin lebih meningkatkan kualitas iman dalam dirinya, tentunya santri disini harus mempelajari dan memperdalam ilmu agamanya. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya seseorang harus memperdalam ilmu agama sebagai bekal melakukan kebaikan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

3) Sarana dan prasarana

Pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare telah didirikan sejak tahun 1950 oleh Anre Gurutta K.H Abdu Rahman Ambo Dalle'. Pondok ini memiliki beberapa program unggulan, salah satu diantaranya adalah tahfidz al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an telah berjalan sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 program tahfidz ini kemudian dirancang kembali untuk perbaikan ke depannya. Maka, untuk menunjang kegiatan tahfidz tersebut, pondok pesantren ini telah berusaha menyediakan fasilitas yang lumayan lengkap walaupun masih ada kekurangan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai mana mestinya, diantaranya yaitu :

- a) Asrama sebagai bangunan yang dijadikan tempat tinggal santri khusus yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an.
- b) Ruang sholat sebagai tempat beribadah, belajar kirab dan pembelajaran tahsin serta tahfidz.
- c) Al-Qur'an, kitab, tafsir, kamus dan buku-buku agama bacaan yang dapat menambah wawasan santri

- d) Papan tulis, spidol, penghapus dan meja belajar sebagai alat membantu santri belajar.
- e) Kipas angin membantu kenyamanan santri belajar dan istirahat selama berada di dalam asrama.

4) Lingkungan keluarga dan Pergaulan

Lingkungan pertama yang didapatkan seorang anak yang memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter dalam dirinya sebelum mengenal kehidupan luar (sosial) adalah keluarga. Sejak awal orang tua memberikan pendidikan dasar yakni ketauhidan, seperti mengenal Allah, membiaskan sholat wajib dan mengajarkan cara beribadah yang benar. Pembiasaan inilah yang dapat membantu dalam pembentukan dan perkembangan nilai *religius* anak.

Peneliti meyakini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan jiwa keagamaan seorang anak. Maka, untuk mendukung hal tersebut, membutuhkan dukungan orangtua, selanjutnya lingkungan sosial bertugas membantu perkembangan jiwa seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya santri yang mengikuti tahfidz al-Qur'an mengaku mengikuti tahfidz karena adanya keinginan mewujudkan cita-cita mulia orang tuanya. Jadi, dapat dipahami apabila lingkungan keluarga baik, maka kepribadian seorang anak juga menjadi baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha orangtua dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya menjadi manusia yang berkualitas dan taat kepada Rab-Nya.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Diri Manusia

Kurangnya kesadaran dalam diri manusia juga termasuk sebagai faktor penghambat dalam tingkat karakter *religius* seseorang. Maka, dibutuhkan pembiasaan

sejak awal, usaha memberikan teladan yang baik kepada anak dan tak lupa nasihat yang dapat membantu kesadaran seorang anak. Hal ini, kerap kali dirasakan oleh para pembina tahfidz di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dimana masih ada beberapa santi yang minim tingkat kesadaran dalam dirinya.

Adanya kesadaran dalam diri seseorang termasuk hal yang penting dalam melakukan suatu perbuatan. Peneliti melihat kurangnya kesadaran santri dapat dilihat ketika santri menunda-nunda mengerjakan suatu perbuatan yang baik, para pembina ataupun santri lain tidak segan menasihati dan menghukum mereka jika melanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara dipaparkan yang sebelumnya kurangnya introspeksi diri membuat diri enggan berbuat amalan kebaikan seperti ibadah wajib dan sunah yang ditinggalkan maka akan mempengaruhi nilai *religijs* seorang santri.

2) Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa dalam pandangan Islam merupakan perilaku bathiniyah yang tercela dan membuat manusia melampaui batas kewajaran dalam bertindak yang menyimpang dari kebenaran menyebabkan jiwa seseorang yang sakit.⁷⁶ Maksud dari jiwa yang sakit yakni apabila timbul dalam diri seseorang sifat-sifat tercela berupa amarah, riya, dengki, iri, sombong, tamak, munafik, memperturutkan hawa nafsu. Sifat-sifat inilah yang dapat membuat manusia mengalami gangguan jiwa karena tidak mengalami ketenangan jiwa dalam dirinya.

Peneliti melihat masih mendapati santri yang kurang dalam mengendalikan emosi dalam dirinya. Terkadang terdengar suara teriakan dan bentakan dari santri kepada temannya ketika dihadapkan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan dirinya

⁷⁶ Ashadi Cahyadi, 'Psikoterapi Dalam Pandangan Islam', *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 5.2 (2016), h. 110

dan meski sedang bercanda, itu semua termasuk bagian dari gangguan jiwa. Hal ini sesuai wawancara santri kelas XII MA yang mengaku bahwa merasa dirinya memiliki tingkat emosi yang berlebihan dan tidak bisa terkontrol. Karena ketika sedang marah, maka akan menguasai hati dan pikirannya, lalu menimbulkan perilaku yang tidak baik sehingga membuat karakter *religijs* dalam dirinya ikut terganggu.

3) Jauh dari Tuhan

Agama merupakan suatu keyakinan yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang mengatur segala kehidupan manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷⁷ Agama tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia, karena manusia pada hakikatnya dilahirkan atas fitrah yakni naluri beragama (tauhid), sehingga manusia tanpa agama menyebabkan hidup manusia tidak terarah. Oleh karena itu, Islam datang membawa ajaran yang benar yakni untuk membantu manusia kembali ke jalan yang lurus. Ketika manusia melupakan tuhan-Nya, ia akan merasa dirinya jauh dari tuhan. Maka, agama inilah yang dijadikan sebagai obat penawar bagi jiwa manusia.

Islam mengajarkan manusia mengadakan hubungan yang baik antara mahluk dan pencipta-Nya. Menurut peneliti, kurangnya upaya manusia untuk selalu berhubungan dengan Allah, menyebabkan manusia jauh dari Tuhan-Nya, sehingga timbul kurangnya rasa ketentraman jiwa dalam menjalani kehidupan. Hal ini, kerap kali dirasakan bagi siapa saja yang mendapatkan keadaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya santri merasa jauh dari Tuhan ketika dirinya dipenuhi kesibukan membuatnya tidak dapat mengatur waktu dengan baik sehingga ibadah terkadang diabaikan bahkan tidak melaksanakan ibadah wajib seperti sholat.

⁷⁷ Purmasnyah Ariadi, 'Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam', Syifa' MEDIKA: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3.2 (2013), h. 123-124

4) Lingkungan pergaulan

Lingkungan juga termasuk salah satu faktor penghambat yang memiliki banyak pengaruh dalam perkembangan diri seseorang. Jika lingkungan sekitar mencerminkan nilai-nilai yang positif, maka akan memberikan pengaruh yang baik dalam diri seseorang. Tapi jika sebaliknya, maka akan berakibat fatal dalam proses dan perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan yang dinamis dan agamis yang dapat berkontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Dalam hal ini, menurut peneliti lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran diri seseorang. Ketika lingkungan disekitar baik, maka akan member penguatan yang baik pula dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya ketika lebih banyak menghabiskan banyak waktu luang dengan bersantai dengan teman-teman sehingga terkadang membuat lupa diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bahkan meninggalkan kewajiban. Seperti menunda-nunda melaksanakan sholat.

Dengan demikian, dari beberapa uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan karakter *religijs* santri kelas XII MA terbagi menjadi 2 yaitu ; *Pertama*, faktor *internal* diantaranya adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT serta kebutuhan manusia terhadap agama. *Kedua*, faktor *eksternal* diantaranya sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga. Sedangkan kendala dalam meningkatkan karakter *religijs* santri kelas XI MA terbagi menjadi 2 yaitu ; *Pertama*, faktor *internal* diantaranya kurangnya kesadaran manusia, keadaan dan gangguan jiwa, konflik individu dan jauh dari Tuhan. *Kedua*, faktor *eksternal* diantaranya lingkungan pergaulan serta sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dengan judul Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program *tahfidz* al-Qur'an di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare merupakan salah satu program unggulan pondok sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat santri dalam menghafal dari realisasi perencanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diyakini dapat memberikan perubahan positif . Adapun nilai-nilai religius yang mengalami peningkatan dalam diri santri kelas XII MA, yakni: nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas dan nilai keteladanan
2. Metode yang diterapkan pendidik dalam mencapai peningkatan karakter *religius* kelas XII MA di Pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode kisah. Beberapa metode tersebut sangat efektif diterapkan membantu dalam peningkatan karakter *religius* dalam diri santri, terlihat dari perangai, tingkah laku serta ucapan selama berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.
3. Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan karakter *religius* santri kelas XII MA yakni dorongan manusia untuk taat dan patuh kepada Allah SWT,

kebutuhan manusia terhadap agama, lingkungan keluarga dan pergaulan serta sarana dan prasarana. Sedangkan kendala dalam peningkatan karakter *religijs* santri kelas XII MA yakni kurangnya kesadaran manusia, gangguan jiwa, jauh dari Tuhan, konflik individu, lingkungan pergaulan. Dengan demikian adanya faktor pendukung dan kendala tersebut memapu memberikan perubahan positif dan merosotnya nilai *religijs* dalam diri santri kelas XII MA.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Agar lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, dan mengadakan evaluasi secara berkala sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program tahfidz ini sebagai wadah untuk perbaikan atas segala kekurangan yang dapat menghambat berhasilnya dari program *tahfidz* al-Qur'an.

2. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Agar selalu berusaha memaksimalkan kinerja dan meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan memperhatikan segala aspek yang dapat menghambat dalam kelacaran baik proses maupun hasil dari pelaksanaan tahfidz al-Qur'an tersebut.

3. Bagi Santriwati

Hendaknya selalu bersikap tawadhu, ikhlas, sungguh-sungguh dan sabar dalam menghafal al-Qur'an dan tentunya tak lupa selalu istiqomah untuk muroja'ah serta bertanggung jawab menjaga dari salah dan lupa serta mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti tahfidz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum: Studi Islam*, 13.1 (2019).
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail. 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar', *Jurnal Ushuluddin*, 24.1 (2016).
- Al-anwari, Amirul Mukminin, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri', *TA'DIB* 19, No.2 (2014).
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa: CV Jejak, 2018.
- Ariadi, Purmasnyah, 'Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam', Syifa' MEDIKA: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3.2 (2013).
- Azhari, Amri, Endin Mujahidin and Didin Hafidhuddin. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a Dan Al-Hadist", *ACIET* 1.1 (2020).
- Azis, Abdul dan Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panja Jaya Kabupaten Mesuji". *Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2 No.01 (2015).
- Cahyadi, Ashadi, 'Psikoterapi Dalam Pandangan Islam', *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 5.2 (2016).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'Ali, *Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd*, 2007.
- Hadi, Putra Pratomo and M Darajat Ariyanto. 'Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018', *SUHUF* 30.1 (2018).
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.' *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016).
- Huda, Miftachul, et al. 'Understanding of Wara(Gogliness) as a Feature of Character and Religious Education', *The Social Sciences*, 12.06 (2017).
- Iryani, Eva, 'Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17.3 (2017).
- Jannah, Miftahul, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019).

- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarellah, and Ainun Diana Lating. 'Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019).
- Kosim, Abdul and N. Fathurrohman. Pendidikan Agama Islam. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Kurniawati, Etik, 'PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda 'Raharjo' Sragen', *Jurnal Penelitian* 11.02 (2018).
- Laili, Inayatul. Anwar Sa'dullah and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 'Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang.' *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.4 (2021).
- Lickona, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017).
- Lickona, Thomas, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Macarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12.03 (2020).
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Muhyidin, 'Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018).
- Munjiatun, 'Penguatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018).
- Pamilangan, Buhari. 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah (Character Education Integration in Learning Aqidah Akhlak)', *ISTIQRA' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2018).
- Randi. 'Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Di Sekolah Menengah Atas', *DISASTRA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003.

- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah* 17.33 (2018).
- Rodiah, Iis and M. Djaswidi Al Hamdani. 'Konsep Guru Dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)', *Journal of Tarbiyah Al-Aulad*, 1.2 (2016).
- Setiawan, Agus, 'Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Gazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)', *Dinamika Ilmu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14 No. 1 (2014).
- Sri Haryati, 'Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> (17 Maret 2017).
- Swandar, Refi, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul', *Prodi PGSD: Universitas PGRI Yogyakarta*. 2017.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. Menuntut Ilmu Bagian Dari Jihad, diakses dari <https://rumaysho.com/383-menuntut-ilmu-bagian-dari-jihad..html> (9 Mei 2013).
- Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017)
- Umro, Jakaria, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat* 3.2 (2018)..
- Zulkarnaen, Bustanur and Zulhaeni. Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan', *JOM FTK UNIKS* 1.2 (2020).



Lampiran 1. Pedoman Observasi

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim/Prodi : 17.1100.030/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI
(Program Tahfidz Al-Qur'an)

| NO | Uraian |
|----|--|
| 1 | Proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare |
| 2 | Metode yang diterapkan para pembina tahfidz dalam mencapai peningkatan karakter <i>religius</i> santri kelas XII MA pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare |
| 3 | Santriwati melakukan kegiatan keagamaan (yasinan) setiap malam jum'at, muroja'ah setiap hari baik pada waktu luang dan belajar agama. |

| | |
|----|--|
| 4. | Kegiatan-kegiatan santriwati diluar tahfidz al-Qur'an yakni sekolah, pengajian kitab dan ekstrakurikuler |
| 5 | Santriwati kelas XII MA mengalami perubahan kearah yang positif (karakter <i>religijs</i>) terlihat pada perangai tingkah laku dan ucapannya. |

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayaka utuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 Juni 2021

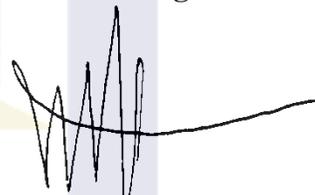
Mengetahui:

Pembimbing



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

Pembimbing 2



Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 19830404 201101 1 008

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim/Prodi : 17.1100.030/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina Tahfidz Al-Qur'an

1. Bagaimana awal terbentuknya program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare?
2. Apa tujuan yang diharapkan kepada santriwati dari adanya program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare?
3. Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara program tahfidz al-Qur'an dengan perilaku santriwati, khususnya terkait karakter religius?
4. Menurut anda, bagaimana dampak program tahfidz al-Qur'an terhadap tingkat karakter religius santriwati?
5. Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik santriwati agar mengalami peningkatan terhadap karakter religius mereka?

B. Santri

1. Apa yang menjadi motivasi anda selama mengikuti tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare?
2. Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti tahfidz al-Qur'an berpengaruh terhadap karakter religius anda?
3. Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh para pembina tahfidz al-Qur'an efektif dalam peningkatan karakter religius anda?
4. Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami peningkatan terkait karakter religius?
5. Menurut anda, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan kendala dalam mencapai tingkat karakter religius anda?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 Juni 2021

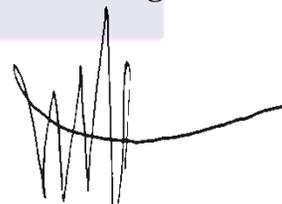
Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

Pembimbing 2



Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 19830404 201101 1 008

Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1275/In.39.5.1/PP.00.9/05/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 21 September 1999
NIM : 17.1100.030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun Bela-belawa, Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA DI Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Mei 2021
Dekan I,

Mun. Dahlan Thalib


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampirann 5. Surat Keterangan Izin Meneliti

SRN IP0000309


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 311/IP/DPM-PTSP/5/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ANDI NUR ALIYAH HASAN**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **DUSUN BELA-BELAWA, DESA POLEWALI, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS XII MA DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 Mei 2021 s.d 30 Juni 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Juni 2021**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampirann 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti

| | |
|--|--|
|  | معهد دار الدعوة والارشاد PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) UJUNG LARE KOTA PAREPARE |
| <small>Alamat: Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53 Kota Parepare Prop. Sul-Sel Tlp ☎ 0421- 21174 Fax (0421) 21174 Kode Pos 91131</small> | |

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: S-46/PP-DDI/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, menerangkan bahwa:

| | |
|-------------|--|
| Nama | : ANDI NUR ALIYAH HASAN |
| Universitas | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah |
| Alamat | : Dusun Bela-Belawa, Desa Polewali, Kab. Pinrang |

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 27 Mei 2021 s/d 30 Juni 2021 di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dengan judul: **"Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare"**.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Safar 1443 H
14 September 2021 M

Pimpinan Pondok Pesantren,



AG. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A
Status : Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare
: Parepare
Alamat : Jln. Amal Bakti, Kecamatan Soreang, Kota parepare
Tempat : Kampus IAIN Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021



[Signature]
DR. MUH AKIB D S Ag MA
Sekretaris Pimpinan Pondok

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasnah, Lc., M.HI
Status : Pembina
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Agustus 2021


Rasnah, Lc., M.HI
Ketua Pembina Tahfidz

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdul Basit Mubarak., Lc
Status : Pembina
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare:

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Juni 2021



H. ABDUL BASIT MUBARAK .LC



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Amalia
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare:

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Juni 2021



Suci Amalia
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurezki Islamiah Seputri
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare:

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Juni 2021

Nurezki Islamiah Seputri
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Aisyah Jamil
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

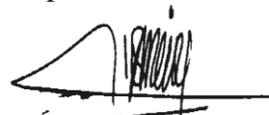
Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Juni 2021



St. Aisyah Jamil
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iyhank Putri Akhmad
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021


Iyhank Putri Akhmad
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlingga Ibrahim
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Juni 2021


Nurlingga Ibrahim
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Mardianto
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021



Salsabila Mardianto
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rahma Syaputri
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021


Dewi Rahma Syaputri
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chaerunnisa Asdar
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021



Chaerunnisa Asdar
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairunnisa
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021



Chairunnisa
Santriwati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrah Azizah
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo, No.53
Tempat : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

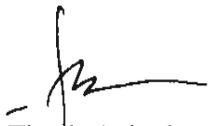
Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nur Aliyah Hasan
Nim : 17.1100.030
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021


Fitrah Azizah
Santriwati

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Gerbang Utama Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare



Gambar 2. Masjid ar-Radhiyah



Gambar 3. Lapangan Basket dan Kelas MTs dan MA



Gambar 4. Asrama Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 5. UKS (Unit Kesehatan Sekolah) / Poskestren



Gambar 6. Parkiran Pesantren DDI Ujung Lare Parepare



Gambar 7. Wawancara dengan Ustadz Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A
Selaku Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare



Gambar 8. Wawancara dengan Ustadzah Rasnah, Lc., M.HI
Selaku Ketua Pembina Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 9. Wawancara dengan Ustadz H. Abdul Basit Mubarak. Lc
Selaku Pembina Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 10. Wawancara dengan Suci Amaliah Selaku Ketua Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



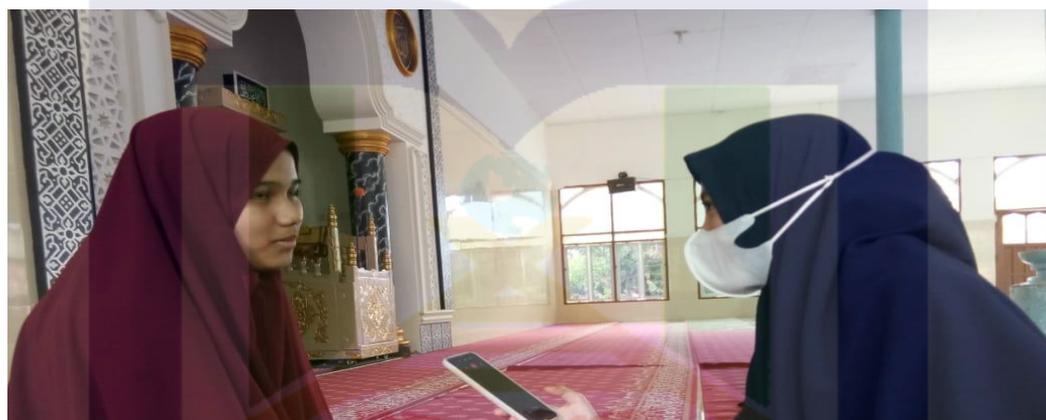
Gambar 11. Wawancara dengan Nurlingga Ibrahim Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 12. Wawancara dengan Firah Azizah Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 13. Chaerunnisa Asdar
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 14. Chairunnisa
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 15. Salsabila Mardianto
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 16. Dewi Rahma Syaputri
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 17. St. Aisyah Jamil
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 18. Nurezki Islamiah Seputri
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 19. Iyhank Putri Akhmad
Selaku Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



Gambar 20. Santriwati Tahfidz Kelas XII MA



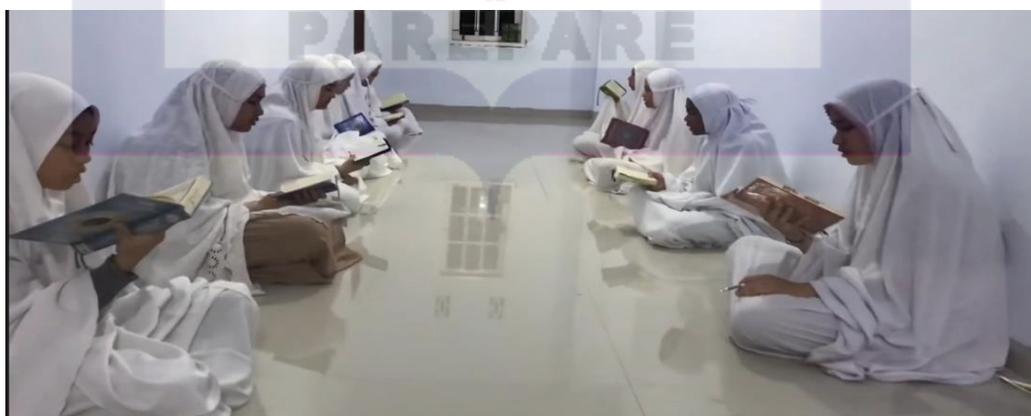
Gambar 21. Penyetoran Hafalan oleh Ustadz H.Abdul Basit Mubarak, Lc



Gambar 22. Bimbingan Tahsin oleh Ustadzah Rasnah, Lc.,M.HI



Gambar 23. Pembelajaran Agama oleh Ustadz H. Baso Pallagau, Lc.



Gambar 24. Muroja'ah bersama di Asrama Tahfidz



Gambar 25. Yasinan bersama di Asrama Tahfidz



Gambar 26. Santriwati Selesai Melaksanakan Sholat Berjama'ah



Gambar 27. Santriwati Tahfidz Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare

BIOGRAFI PENULIS



Andi Nur Aliyah Hasan adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua (H. Andi Hasan, BA dan Hj. Nur Asia, BA). Penulis lahir di Pinrang, 21 September 1999. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2004 di RA DDI Garessi Kecamatan Suppa. Melanjutkan pendidikan pada tahun 2005 duduk di bangku tingkatan dasar di MI DDI Garessi dalulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Ujung Lare Parepare hingga tahun 2014 dan MA DDI Ujung Lare Parepare mengambil Jurusan IPS dan lulus tahun 2017. Terakhir penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal dan nor formal. Penulis memiliki kecintaan dan impian agar bisa bersama dengan para pecinta al-Qur'an di syurga-Nya kelas. Penulis juga sangat menaruh perhatian khusus kepada para penghafal al-Qur'an agar senantiasa istiqomah menghafalkan ayat-ayat suci-Nya sehingga dapat menjadi generasi Qur'ani harapan Bangsa Indonesia di masa depan. Maka penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi dengan judul "PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS XII MA DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE".